

**ANALISIS PERBANDINGAN *NET INCOME* PERUSAHAAN *BUILDING CONSTRUCTION* SEBELUM DAN SESUDAH PELAKSANAAN
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR NASIONAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh:

PUJI SLAMET MULYADI

NIM 1405026180

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2018

Dr. Ari Kristin P, S.E., M.Si

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 181 Pudak Payung, Banyumanik, Semarang

Warno, S.E., M.Si

Gang 9 Kalialang, Sulorejo, Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Puji Slamet Mulyadi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Puji Slamet Mulyadi

NIM : 1405026180

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan *Net Income* Perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional

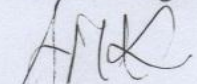
Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Juli 2018

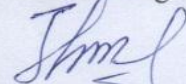
Pembimbing I



Dr. Ari Kristin P, S.E., M.Si

NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II



Warno, S.E., M.Si

NIP. 19830721 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan (024) 7601291 Fax 7624691 Semarang

PENGESAHAN

Nama : Puji Slamet Mulyadi
NIM : 1405026180
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan *Net Income* Perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikatbaik.... pada tanggal: 31 Juli 2018

dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 31 Juli 2018

Ketua Sidang,

Heny Yuningrum, S.E., M.Si.
NIP. 198106092007102005

Sekretaris Sidang,

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si.
NIP. 1979051220005012004

Penguji Utama I,

Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt.
NIP. 197905122005012004

Penguji Utama II,

Dr. Muhlis, M.Si.
NIP. 198307212015031002

Pembimbing I,

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si.
NIP. 1979051220005012004

Pembimbing II,

Warno, S.E., M.Si.
NIP. 198307212015031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al-Hasyr (59) : 18)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada diri penyusun, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat dan semua pengikutnya yang setia di sepanjang zaman. Aamiin.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tua tercinta, Bapak Nurhadi dan Ibu Badiyah beserta keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang dan doa di setiap waktunya serta arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dosen pembimbing yang sangat sabar membimbing penulis, sahabat-sahabat yang telah membantu menyemangati dan menemani saat-saat dalam pengerjakan skripsi, dan teman-teman yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi untuk wisuda.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 30 Juli 2018



Puji Slamet Mulyadi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma 'isyah al-thabi 'iyyah*.

ABSTRAK

Indusri konstruksi bangunan (*building construction industry*) memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan infrastruktur nasional. Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 , pemerintah berusaha merealisasikan pembangunan nasional secara bertahap untuk mencapai kemakmuran masyarakat. Peranan perusahaan-perusahaan *building construction* menjadi penggerak untuk merealisasikan rencana tersebut. Dengan demikian, diindikasi bahwa pelaksanaan pembangunan infrastruktur mempengaruhi *net income* perusahaan-perusahaan terkait, baik nominal maupun persentase (*net profit margin*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *net income* perusahaan-perusahaan *building construction* sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019 periode 2015-2017. *Net income* dan *net profit margin* dijadikan variabel bebas (*independent*) dari perusahaan-perusahaan *building construction* yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2017 berdasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan terkait.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. *Paired samples t-test* digunakan untuk menguji perbedaan *net income* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019 untuk tiap hipotesis. Metode pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling*. Selama periode pengamatan 2011-2017 pada JII, didapatkan empat emiten yang dijadikan sampel, yaitu WIKA, ADHI, WSKT, dan PTPP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik hipotesis pertama maupun kedua diterima. Hipotesis pertama diterima karena hasil *paired samples t-test* menunjukkan nilai $\text{Sig. (0,003)} < \alpha (0,05)$. Hal serupa terjadi pada hipotesis kedua ditunjukkan dengan nilai $\text{Sig. (0,009)} < \alpha (0,05)$. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan baik *net income* maupun *net profit margin* pada perusahaan *building construction* yang terdaftar dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional.

Kata kunci: laba bersih (*net income*), margin laba bersih (*net profit margin*), infrastruktur (*infrastructure*), industri jasa konstruksi bangunan (*building construction industry*), *Jakarta Islamic Index* (JII).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji senantiasa kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, hidayah-Nya kepada kita semua. Dan atas karunia-Nya, sehingga kita masih diberikan kehidupan hingga saat ini. Semoga kita masih terus dilindungi, diberkahi dan diberikan kesehatan oleh Sang Pencipta agar kita masih bisa tetap bersujud kepada-Nya. Aamiin.

Shalawat beserta salam kita sampaikan kepada baginda besar kita, yang telah menuntun kita dari kegelapan zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan kedamaian dan keberkahan dari Sang Khalik. Makhluk paling sempurna di sisi-Nya, yakni Rasulullah *shallahu 'alaihi wasallam* yang dengan syafa'atnya kita mengharapkan keridhaan-Nya.

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan *Alhamdulillah* telah menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berupa skripsi yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN *NET INCOME* SEBELUM DAN SESUDAH PELAKSANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR NASIONAL (Studi Kasus Emiten Yang Terdaftar Dalam JII Periode 2011-2017)” dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti.

Penulis sadar bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis pribadi, akan tetapi karena adanya wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan, serta doa dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah seharusnya penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

3. Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Ari Kristin P, S.E., M.Si dan Warno, S.E., M.Si. selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
5. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sudah melayani dan memberikan sebagian ilmu mereka dengan penuh kesabaran.
6. Pimpinan Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional Jawa Tengah dan DIY yang telah mengizinkan penulis untuk meminta data terkait skripsi.
7. Kedua orangtua penulis, Bapak Nurhadi dan Ibu Badiyah beserta segenap keluarga besar dan saudara penulis atas segala doa, motivasi, dan bantuan yang tidak dapat penulis balas hanya lewat untaian kata-kata dalam tulisan ini
8. Nabila Ghaida Zia, istri yang senantiasa memberikan perhatian dan dukungan untuk menyelesaikan penelitian.
9. Adik penulis, Heny Sholekhah dengan pengalaman studi yang sekarang sedang melanjutkan studi Strata 2 di Universitas Flinders Australia dengan sabar mengingatkan penulis.
10. Segenap kerabat yang turut memberikat doa dan dukungan.
11. Sahabat-sahabat Ekonomi Islam semua angkatan yang saling mendukung dan mengingatkan agar tulisan ini terselesaikan.
12. Rekan-rekan organisasi mahasiswa Ekonomi Islam.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini.

Balasan terbaik adalah balasan dari Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua dengan balasan

yang lebih baik dari apa yang mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan rendah hati penulis meminta untuk kritik dan sarannya kepada pembaca agar di kemudian hari bisa tercipta karya ilmiah yang lebih baik. *Aamiin ya Rabbal 'Aalamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 6 Juli 2018

Penulis,

Puji Slamet Mulyadi

NIM 1405026180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Telaah Teori.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Teori.....	28
2.4 Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	31

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Penyajian Data.....	41
4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data.....	58
4.3 Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Target *Outcome* Pembangunan Infrastruktur 2015-2019.
- Tabel 1.2 Perkembangan Emiten di Bidang *Building Construction* Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2017.
- Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu,
- Tabel 4.1 Tren *Net Income* PT PP (Persero) Tbk periode 2011-2014.
- Tabel 4.2 Tren *Net Profit Margin Ratio* PT PP (Persero) Tbk periode 2011-2014.
- Tabel 4.3 Tren *Net Income* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2011-2014.
- Tabel 4.4 Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2011-2014.
- Tabel 4.5 Tren *Net Income* PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2011-2014
- Tabel 4.6 Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2011-2014
- Tabel 4.7 Tren *Net Income* PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2011-2014.
- Tabel 4.8 Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2011-2014.
- Tabel 4.9 Tren *Net Income* PT PP (Persero) Tbk periode 2011-2017.
- Tabel 4.10 Tren *Net Profit Margin Ratio* PT PP (Persero) Tbk periode 2011-2017.
- Tabel 4.11 Tren *Net Income* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2011-2017.
- Tabel 4.12 Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2011-2017.
- Tabel 4.13 Tren *Net Income* PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2011-2017.
- Tabel 4.14 Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2011-2017.
- Tabel 4.15 Tren *Net Income* PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2011-2017.
- Tabel 4.16 Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2011-2017.

Tabel 4.17 Tren *Net Income* pada *Building Construction Industry* periode 2011-2017.

Tabel 4.18 Perbandingan *Net Income* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Nasional periode 2011-2017.

Tabel 4.19 Perbandingan *Net Profit Margin* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Nasional periode 2011-2017.

Tabel 4.20 Hasil Analisis Deskriptif *Net Income* Perusahaan-perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional periode 2011-2017.

Tabel 4.21 Hasil Analisis Deskriptif *Net Profit Margin* Perusahaan-perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional periode 2011-2017.

Tabel 4.22 Hasil Uji Beda *Paired Samples t-Test* Hipotesis Pertama

Tabel 4.23 Hasil Uji Beda *Paired Samples t-Test* Hipotesis Kedua

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 *Gap* Pendanaan Pembangunan Infrastruktur tahun 2015
- Gambar 2.1 Rangkaian Bisnis Penyelenggaraan Konstruksi
- Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Uji Analisis Deskriptif
- Lampiran 2 Perbandingan *Net Income* Perusahaan-perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional periode 2011-2017.
- Lampiran 3 Perbandingan *Net Profit Margin* Perusahaan-perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional periode 2011-2017.
- Lampiran 4 Uji *Paired Samples t-Test*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana akses komunikasi dan konektivitas tiap-tiap pulau memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Penekanan pembangunan infrastruktur nasional yang memadai menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk mencapai pemerataan ekonomi. Berakar dari tantangan infrastruktur nasional, wajar apabila penekanan Pemerintah mengenai pembangunan infrastruktur yang bersifat strategis telah digagas oleh masing-masing calon presiden pada Pemilu Presiden Indonesia tahun 2014. Kemudian, pembangunan infrastruktur nasional menjadi program nasional yang diprioritaskan.

Berdasarkan Prioritas Kedaulatan Energi dan Infrastruktur RPJMN 2015 – 2019 Deputi Bidang Sarana dan Prasarana Kementerian PPN/BAPPENAS menuangkannya dalam Kerangka Berpikir Pembangunan Infrastruktur menemukan permasalahan bahwa Indonesia memiliki masalah kondisi jalan yang kurang memadai, pembangunan kereta api masih terbatas, kinerja pelabuhan kurang kompetitif, rasio-rasio elektrifikasi rendah (krisis energi), dan kapasitas cadangan air masih terbatas (krisis air).¹ Hal ini menuai tantangan tersendiri bagi Pemerintah untuk menjawab dan mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam proses pelaksanaan infrastruktur nasional membutuhkan strategi untuk mencapai sasaran. Di antara isu strategis dalam

¹ Paparan Deputi Bidang Sarana dan Prasarana 2015-2019 Kementerian PPN/BAPPENAS dari www.bappenas.go.id diakses pada 27 Februari 2018.

pembangunan infrastruktur adalah peningkatan ketersediaan infrastruktur dasar, peningkatan ketahanan air, pangan dan energi, dan peningkatan efektivitas dan efisiensi pembiayaan penyediaan infrastruktur. Kemudian, menghasilkan Sasaran RPJMN 2015-2019, yaitu rasio elektrifikasi 100% (96,6 kemampuan Kementerian ESDM), jaringan gas untuk rumah tangga 192.000 (SR), akses air minum layak 100%, sanitasi layak 100%, rumah tangga kumuh perkotaan 0%, kondisi mantap jalan nasional 100%, biaya logistic menurun menjadi 20% terhadap PDB, pangsa pasar angkutan umum, layanan pita lebar kabupaten/kota, index *e-goverment* mencapai 3,4 (skala 4,0), areal irigasi yang dilayani waduk 20%, dan kapasitas air baku menjadi 118,6 m3/detik.²

Tabel 1.1
Target *Outcome* Pembangunan Infrastruktur 2015 - 2019

	Kondisi 2014	Target Akhir 2019
KONEKTIVITAS		
• Kemantapan Jalan Nasional	94%	100 %
• Biaya Logistik	23,5%	19,2%
• Pangsa Angkutan Umum	23%	32%
• Kab/Kota yang dijangkau pitalebar	72%	100%

KETAHANAN AIR		
• Kapasitas Air Baku	51.4 M3/Detik	118.6M/Detik
• Storage Per Kapita	62.3 M3/Kapita	78.36 M3/Kapita
• Irigasi yang diairi waduk	11%	20%
• Jaringan Irigasi Permukaan	7.145 Juta Ha	7.914 Juta Ha
• Kapasitas Desain Banjir	5-25 Tahunan	10-100 Tahunan

Sumber: Paparan Debuti Bidang Sarana dan Prasarana 2015-2019 Kementerian PPN/BAPPENAS

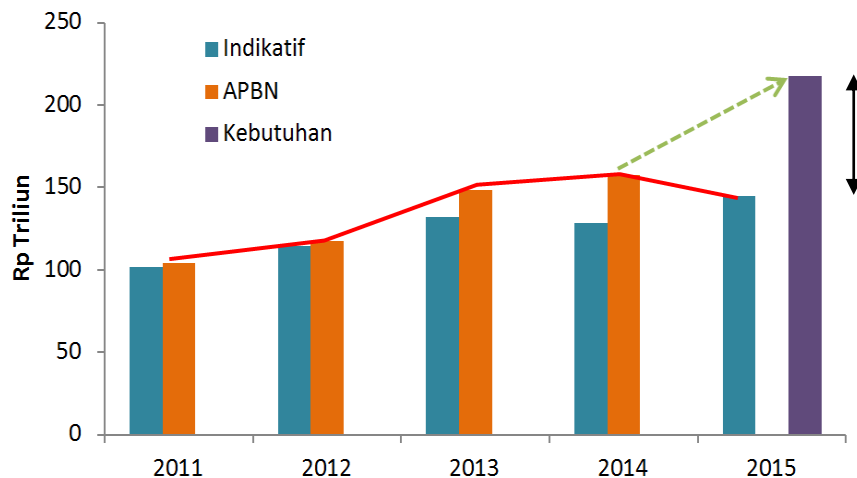
² Ibid.

Dalam perkiraan kebutuhan pendanaan RPJMN 2015 - 2019, kontribusi pembangunan infrastruktur nasional didukung oleh APBN, APBD, BUMN, dan Swasta. Besarnya pendanaan adalah APBN sebesar Rp 2.215, 6 Triliun (40,14%), APBD sebesar Rp 545,3 Triliun (8,88%), BUMN sebesar Rp 1.066,2 Triliun, dan Swasta sebesar Rp 1.692,3 Triliun (30,66%) dengan total perkiraan pendanaan sebesar Rp 5.519,4 Triliun.³

Namun, APBN tahun 2015 masih menyisakan celah (*gap*) dari target RPJMN sebesar Rp 85,7 Triliun. Di antaranya adalah untuk menutup sasaran rasio elektrifikasi 96,6%, air minum dan sanitasi 100%, dan perumahan layak 100%.⁴ *Gap* tersebut dapat dijelaskan berikut ini:

Gambar 1.1

***Gap* Pendanaan Pembangunan Infrastruktur tahun 2015**



Sumber: Paparan Debuti Bidang Sarana dan Prasarana 2015-2019 Kementerian PPN/BAPPENAS

³ Ibid.

⁴ Ibid.

Menyadari *gap* tersebut, Pemerintah telah merumuskan kebijakan untuk memenuhi tuntutan pelaksanaannya. Kebijakan tersebut mencakup empat hal yang saling bersinergi. Di antaranya adalah *satu*, meningkatkan peran swasta dan percepatan proyek kerjasama Pemerintah dan swasta (PPP) yang mencakup percepatan proses pengadaan dengan melakukan revitalisasi dan harmonisasi peraturan perundang-undangan tentang Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS):Perpres 67/2005 tentang Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur, Perpres 78/2010 tentang Penjaminan Infrastruktur dalam Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha yang Dilakukan melalui Badan Usaha Penjaminan Infrastruktur, PP 50/2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerjasama Daerah, percepatan proses dan kepastian pengambilan keputusan Proyek KPS:*campionship at the top* untuk pelaksanaan KPS melalui pembentukan pusat KPS di bawah Presiden dalam rangka memperjelas komitmen Pemerintah dan rujukan kebijakan Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan KPS, memperkuat jejaring KPS dengan membentuk pusat KPS dan simpul-simpul KPS (di setiap Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah), dan percepatan perijinan bagi Proyek KPS melalui perijinan terpadu. *Kedua*, Penugasan kepada BUMN untuk proyek-proyek strategis seperti waduk, PLTA, jalan tol trans Sumatra, angkutan pelayaran, serta penyediaan dana Penyertaan Modal Negara untuk BUMN yang ditugaskan dalam percepatan pembangunan infrastruktur. *Ketiga*, jaminan ketersediaan tanah dan alokasi khusus untuk pengadaan tanah. *Keempat*, penyediaan skema pembiayaan untuk mendukung percepatan proyek infrastruktur yang meliputi *Availability Payment* (PBAS), Dana Penyiapan Proyek (PDF) – Transaksi, *Viability Gap Fund* (VGF), dan Bank Infrastruktur.⁵

⁵ Ibid.

Rencana kontribusi Swasta yang mencapai 30,66% secara tidak langsung mendesak peran perusahaan swasta, khususnya yang bergerak di bidang konstruksi bangunan (*construction buiding*), untuk andil dalam proyek-proyek infrastruktur. Dengan demikian, perusahaan dalam bidang terkait membutuhkan pendanaan untuk terlibat dalam pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan memerlukan pembiayaan dari para investor agar dapat berkontribusi.

Untuk menjawab problematika pendanaan, arah dan kebijakan Pemerintah di bidang ekonomi selalu diupayakan untuk mendukung dan memacu perkembangan pasar modal. Otoritas Pasar Modal, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), dan Otoritas Bursa, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT Bursa Efek Surabaya (BES), selalu berusaha mengikuti perkembangan di dunia di bidang pasar modal, agar pasar modal Indonesia tidak ketinggalan dengan pasar modal di negara-negara yang telah maju dan modern.⁶

Di sisi lain, mayoritas masyarakat Indonesia merupakan muslim yang mengedepankan *mualamah* dengan cara yang disetujui Syariat Islam. Kini, industri keuangan Islam berkembang secara signifikan terintegrasi dalam ekonomi global.⁷ Dikerdanakan alasan tersebut, para investor muslim di Indonesia cenderung memilih mendanai perusahaan yang telah terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat.⁸

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks yang secara rutin menerbitkan evaluasi periodik enam bulan terhadap 30 emiten

⁶ Irsan Nasarudin, *et.al*, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004, h.6.

⁷ Cynthia Shawamreh, *Contemporary Islamic Finance: Innovations, Applications, and Best Practices – The Legal Framework of Islamic Finance*, New Jersey: Jhon Wiley & Sons, Inc., 2013, h.39.

⁸ www.idx.co.id diakses pada 13 Maret 2018.

berdasarkan evaluasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan daftar saham syariah dengan kinerja optimal. Hal ini dapat dijadikan rujukan investasi bagi para investor untuk membeli saham-saham tersebut.

Keterkaitan antara pelaksanaan pembangunan infrastruktur bersinergi dengan investasi pada perusahaan *building construction* yang tumbuh berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), menyebutkan bahwa nilai investasi hingga triwulan III 2015 di bidang infrastruktur mencapai Rp 90,5 Triliun. Angka tersebut tumbuh 12,4 % dibanding periode yang sama tahun 2014 lalu.⁹ Secara tidak langsung, hal ini menggambarkan kenaikan laba bersih (*net income*) pada perusahaan *building construction* selama periode pelaksanaan pembangunan infrastruktur ke depan. Indikasi berpengaruhnya pelaksanaan pembangunan periode 2015-2019 dibandingkan periode sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Emiten di Bidang *Building Construction*
Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)
periode 2011-2017

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Emiten	-	-	WIKA	WIKA	WIKA PTPP	WIKA PTPP WSKT	WIKA PTPP WSKT ADHI

Sumber : www.idx.co.id diolah

⁹ www.presidentri.go.id diakses pada 13 maret 2018.

Berdasarkan indikasi tersebut, maka peristiwa pelaksanaan infrastruktur nasional periode 2015-2019 berkaitan dengan perubahan *net income* perusahaan *building construction* sebagai indikator keputusan investasi dan penting agar dilakukan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan perusahaan-perusahaan *building construction* periode 2015-2017 dengan meneliti kondisi laporan keuangan perusahaan-perusahaan terkait untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional periode 2015-2019 dan sebagai sarana informasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian berjudul :

“ANALISIS PERBANDINGAN *NET INCOME* SEBELUM DAN SESUDAH PELAKSANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR NASIONAL (Studi Kasus Emiten Yang Terdaftar Dalam JII Periode 2011-2017)”

1.2 Rumusan Masalah

Dikarenakan penetapan rencana pembangunan nasional oleh Pemerintah Republik Indonesia, yang memprioritaskan pembangunan infrastruktur strategis, sehingga diterbitkan kebijakan-kebijakan untuk mempercepat proses pembangunan tersebut. *Gap* pendanaan menjadi pertimbangan serius sehingga diperlukan peran pihak-pihak swasta untuk melaksanakan pembangunan yang saling merangkul. Ini merupakan peluang untuk meningkatkan kinerja perusahaan terkait, khususnya di bidang jasa konstruksi bangunan (*building contraction*) untuk melakukan ekspansi bisnis. Dengan adanya ekspansi dan dukungan pemerintah, dapat diperkirakan bahwa terjadi peningkatan laba bersih (*net income*) perusahaan-perusahaan terkait. Ditambah dengan legalitas saham syariah, semakin menambah minat investor untuk berinvestasi, terutama di Indonesia dengan populasi muslim terbesar di dunia.

Berdasarkan uraian secara runtun permasalahan tersebut, sehingga dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Apakah terdapat perbedaan antara *net income* perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional?
2. Apakah terdapat perbedaan antara *net profit margin* perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan *net income* perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional.
2. Untuk mengetahui tingkat perbedaan *net income* perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional.
3. Untuk mengetahui terdapat perbedaan persentase *net income* terhadap pendapatan (*net profit margin*) perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi akademisi, adalah untuk memberikan manfaat berupa wawasan mengenai perkembangan ekonomi, khususnya berlandaskan nilai-nilai syariah, baik secara teoritis maupun aplikatif.

2. Bagi Emiten, adalah penelitian ini harapkan mampu menjadi sarana untuk mempertahankan kredibilitas sesuai prinsip-prinsip syariah dan mampu menarik emiten lain untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah sehingga ekonomi Islam semakin membumi.
3. Bagi praktisi, adalah sebagai sarana informasi analisis potensi pasar modal syariah yang semakin diminati oleh masyarakat, khususnya umat Islam.
4. Bagi Pemerintah, adalah untuk menjadi acuan informasi mengenai perkembangan pasar modal syariah sehingga diharapkan semakin mendorong perekonomian berbasis prinsip-prinsip syariah.
5. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menjadi referensi penelitian terkait pasar modal syariah yang mampu menyempurnakan penelitian ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Setiap bab saling terkait satu dengan lainnya sehingga menjadi satu kesatuan komprehensif. Dengan tersusun secara komprehensif, maka dapat memperoleh hasil yang berkaitan dan valid. Oleh karena itu, setiap bab diharuskan memberi pemahaman yang tepat terhadap penelitian ini.

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berupa kerangka teori pendukung terdiri dari Infrastruktur RPJMN, perusahaan konstruksi, *net income*, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Terdiri gambaran objek penelitian, analisis statistik, dan pembahasan. Gambaran objek penelitian berupa pemaparan terkait sampel yang diteliti. Selanjutnya, analisis statistik sebagai alat ukur untuk menguji hipotesis penelitian. Kemudian, pembahasan berupa interpretasi hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berupa kesimpulan dan saran mengenai penelitian ini. Kesimpulan berisi penjelasan singkat mengenai hasil penelitian. Sedangkan saran berisi pesan kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Teori

2.1.1 Infrastruktur Nasional

2.1.1.1 Definisi Infrastruktur

. Infrastruktur (*infrastructure*), menurut definisi *Oxford Dictionary* adalah struktur fisik dan organisasi dasar (seperti bangunan, jalan, pasokan energi) yang diperlukan untuk beroperasinya masyarakat atau institusi.¹⁰ Definisi lainnya oleh *American Public Works Association* (Stone, 1974) adalah sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan untuk agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.¹¹ Infrastruktur, dalam definisi lebih luas, juga termasuk fungsi sosial dasar seperti pendidikan, keamanan nasional, dan keuangan dan sistem hukum.¹²

Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat

¹⁰ Sulistijo Sidarto Mulyo, Budi Santoso, *Proyek Infrastruktur dan Sengketa Konstruksi*, Depok: Prenadamedia Group, 2018, h.1.

¹¹ Robert J.Kadoatie, Roestam Syarif, *Tata Ruang Air*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010, h.487.

¹² Alan T.Murray, Tony H.Grubesic, *Critical Infrastructure*, Berlin: Springer-Verlag, 2007, h.31.

(Grigg, 2000).¹³ Berikut ini terdapat tujuh kelompok infrastruktur (Grigg, 1988; Grigg & Fortane, 2000) yaitu:

1. Grup transportasi (jalan, jalan raya, jembatan)
2. Grup pelayanan transportasi (transit, bandara, pelabuhan)
3. Grup komunikasi
4. Grup keairan (air, air buangan, sumber air, sistem infrastruktur keairan, termasuk jalan air, yaitu sungai, saluran terbuka, pipa)
5. Grup pengelolaan limbah (sistem pengelolaan limbah padat)
6. Grup bangunan
7. Grup distribusi dan produksi energi

2.1.1.2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah, yang selanjutnya disingkat RPJM, adalah dokumen perencanaan untuk periode lima tahun.¹⁴ Rencana ini bersifat nasional dan dilaksanakan oleh pemerintah yang berkuasa. RPJM juga bagian dari sistem perencanaan pembangunan nasional yang merupakan satu kesatuan tata perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah.¹⁵

Sistem perencanaan pembangunan nasional berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem

¹³ Robert J.Kadoatie, Roestam Syarif,..., h.487.

¹⁴ Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Pembangunan Nasional, h.2 www.bpn.go.id diunduh pada 6 Juni 2018 pukul 10.56 WIB

¹⁵ Ibid.

Pembangunan Nasional mencakup lima pendekatan dalam seluruh rangkaian perencanaan, yaitu:¹⁶

1. Politik. Pendekatan ini memandang bahwa pemilihan Presiden/Kepala Daerah adalah proses penyusunan rencana, karena rakyat pemilih menentukan pilihannya berdasarkan program-program pembangunan yang ditawarkan masing-masing calon Presiden/Kepada Daerah. Program-program yang ditawarkan termasuk ke dalam rencana pembangunan jangka menengah.
2. Teknokratik. Pendekatan ini dilaksanakan dengan metoda dan kerangka berpikir ilmiah oleh lembaga atau satuan kerja yang secara fungsional bertugas untuk itu.
3. Partisipatif. Pendekatan Partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap pembangunan. Pelibatan mereka adalah untuk mendapatkan aspirasi dan menciptakan rasa memiliki.
4. Atas-bawah (*top-down*).
5. Bawah-atas (*bottom-up*). Pendekatan baik atas-bawah maupun bawah-atas dilaksanakan menurut jenjang pemerintahan. Rencana hasil proses keduanya diselaraskan melalui musyawarah yang dilaksanakan baik tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa.

Dalam penyusunan RJMN, berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Sistem Pembangunan Nasional pasal 9 ayat 2 adalah:

1. Penyiapan rancangan awal rencana pembangunan
2. Penyiapan rancangan rencana kerja

¹⁶ Ibid., h.14

3. Musyawarah perencanaan pembangunan
4. Penyusunan rancangan akhir rencana pembangunan

2.1.1.3 Resiko Proyek Infrastruktur

Dalam proyek infrastruktur, di samping memiliki pengaruh positif berdampak luas, di sisi lain memiliki risiko. Risiko-risiko tersebut secara langsung berdampak terhadap pihak terkait. Sedikitnya ada lima alokasi risiko dalam proyek infrastruktur, yaitu politik, operasional, pasar, mata uang, dan konstruksi (Deswandhy Agusman, 1997).¹⁷

Karena proyek-proyek konstruksi telah menjadi lebih besar dan lebih rumit, kegagalan proyek seperti pembengkakan biaya atau jatuhnya jadwal menjadi pandemik (Flyvbjerg et al. 2003).¹⁸ Khususnya, proses komunikasi, koordinasi, dan penanganan informasi yang efektif, baik dalam prakonstruksi atau konstruksi, ternyata memiliki efek substansial pada proyek, dari produktivitas tugas di operasional tingkat untuk keseluruhan kinerja proyek (J. Haymaker dan M. Fischer, Kertas Kerja, Universitas Stanford, Stanford, CA).¹⁹

Manajemen risiko dalam proyek konstruksi memiliki perspektif yang luas dan merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menanggapi risiko dalam mencapai tujuan proyek. Manfaat dari proses manajemen risiko termasuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko dan peningkatan proses manajemen proyek konstruksi

¹⁷ Sulistijo Sidarto Mulyo, Budi Santoso,..., h.10.

¹⁸ Jun Ying Liu, Sui Pheng Low, Jie Yang, *Journal of Profesional Issues in Engineering Education & Practice : Conceptual Framework for Assesing the Impact of Green Practices on Collaboration Work in China's Construction Industry*, Amerika Serikat: American Society of Engineers, 2013, h.249.

¹⁹ Ibid.

dengan penggunaan sumber daya yang efektif (Zikmund, Babin, Carr, dan Griffin, 2009).²⁰

Faktor eksternal organisasi adalah konstruksi multidimensional yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu politik, ekonomi, dan faktor teknologi (Kumaraswamy dan Chan, 1998).²¹ Faktor politik dipandang sebagai pengaruh variabel lingkungan seperti keselamatan, persepsi masyarakat, dan penerimaan hukum; yang penting, dampak faktor-faktor sosial dan politik pada suatu proyek sebagian besar tinggi (Jabnoun dan Sedrani, 2005).²² Lebih lanjut dijelaskan oleh para penulis bahwa faktor-faktor politik termasuk legislatif diskriminatif, yang meliputi rezim pajak, kerusuhan, pemogokan, kerusuhan sipil, perang, terorisme, invasi, dan pergolakan agama. Dalam nada yang sama, faktor ekonomi dapat dilihat sebagai aksesibilitas bahan, keuangan, peralatan, tenaga kerja, dan tingkat tuntutan. Ini juga termasuk pertumbuhan ekonomi, suku bunga, nilai tukar, dan tingkat inflasi (Scupola, 2003).²³

Faktor teknologi dianggap sebagai lingkungan yang harus dipertimbangkan dalam rencana strategis negara berkembang (Aniekwu, 1995). Dengan demikian, hal tersebut menegaskan bahwa teknologi konstruksi yang sesuai dan tepat dapat diukur dengan keberadaan pabrik dan peralatan yang dibuat secara lokal, besarnya sumber daya material lokal dan tingkat pemanfaatan sumber daya konstruksi lokal, dan sumber

²⁰ Adeleke, et al, *Orinigal Article: The Influence of Organizational External Factors on Construction Risk Management among Nigerian Construction Companies*, vol.9, Malaysia: *Safey and Healt at Work*, 2018, h.116.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³ Ibid.

daya tenaga kerja yang terampil.²⁴ Akhirnya, teknologi memiliki peranan yang sentral dalam pelaksanaan pembangunan proyek infrastruktur.

2.1.2 Building Construction Industry

2.1.2.1 Bisnis Konstruksi

Bisnis konstruksi adalah usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang (pelaku bisnis) terorganisir, yang berspekulasi dengan waktu dan uang, untuk mendapatkan sejumlah keuntungan melalui jasa pemborongan di bidang pelaksanaan pekerjaan konstruksi (*civil work*), yang meliputi pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrik, dan tata lingkungan, yang hasil pekerjaannya dapat berupa bangunan atau bentuk fisik lain yaitu tata ruang dalam (*interior design*), tata ruang luar (*exterior design*), penghancuran pembangunan (*demolition*), pemeliharaan (*maintenance*), rehabilitasi, renovasi, dan pemulihan kondisi (*restoration*).²⁵ Dari segi pendekatan proses, pekerjaan konstruksi mencakup semua aspek dan tingkatan pembangunan.²⁶

Bisnis konstruksi akan melibatkan dua unsur utama, yaitu pengguna jasa dan pihak penyedia jasa.²⁷ Pengguna jasa adalah pemilik atau pemberi pekerjaan yang menggunakan layanan jasa konstruksi.²⁸ Dalam tulisan ini, pemerintah dijadikan contoh sebagai pengguna jasa konstruksi. Kemudian, penyedia jasa

²⁴ Ibid.

²⁵ Alfian Malik, *Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, h.15.

²⁶ Irwan Kartiawan, dkk, *Wajah jasa konstruksi Indonesia: tinjauan keberpihakan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010, h.9.

²⁷ Ibid, h.16

²⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi h.2 didownload dari www.hukumonline.com/pusatdata pada 25 Mei 2018 pukul 11.22 WIB

adalah pemberi layanan jasa konstruksi.²⁹ Kontraktor dan pihak yang terkait konstruksi merupakan bagian dari pemberi layanan konstruksi, termasuk di antaranya adalah perusahaan konstruksi. Keduanya, pengguna jasa dan penyedia jasa memiliki kesetaraan kedudukan dalam hubungan pengadaan jasa yang dikontrakkan.³⁰

Dalam dunia bisnis konstruksi, kategori industri konstruksi bangunan (*building construction*) termasuk pembangunan fasilitas umum untuk masyarakat, kelembagaan, kependidikan, industri penerangan (di antaranya pergudangan), komersil, sosial, dan tujuan rekreasi.³¹ Di samping itu, permintaan material untuk industri ini menekankan aspek arsitektur dari konstruksinya.³²

2.1.2.2 Lingkungan Bisnis Jasa Konstruksi

Lingkungan bisnis jasa konstruksi merupakan rangkaian saling terkait antara lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Perannya, industri ini sebagai alat penggerak ekonomi secara menyeluruh.³³ Dalam lingkungan internal, hal ini berkaitan erat dengan kondisi yang dialami masyarakat jasa konstruksi, baik sendiri-sendiri maupun jaringan keasosiasian.³⁴ Kemudian dalam lingkungan ekseternal, hal ini menyangkut kecenderungan global jasa konstruksi, situasi moneter, keamanan nasional, dinamika

²⁹ Ibid.

³⁰ Alfian Malik,..., h.16

³¹ Daniel W.Halpin, Bolivar A.Senior, *Construction Management*, Ed.4, United States: John Wiley & Son, 2010, h.15

³² Ibid.

³³ Ibid, h.14

³⁴ Iwan Kartiwan,..., h.9

politik, hingga ke regulasi yang dibuat pemerintah yang menyangkut jasa konstruksi.³⁵

Berikut ini ada penjelasan terkait organisasi-organisasi tersebut:³⁶

1. Institusi Pemerintah

Dalam melaksanakan kegiatan, institusi ini terdiri dari dinas-dinas yang memiliki para pejabat (personel) dalam tugas tertentu dalam organisasi. Organisasi dan personel penanggungjawab yang tersebut antara lain yaitu:

- a. Pengguna Anggaran (PA), adalah pejabat pemegang kewenangan penggunaan anggaran kementerian negara/lembaga/satuan kerja perangkat daerah.
- b. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), adalah pejabat yang diangkat oleh Pengguna Anggaran (PA) atau oleh pejabat yang dikuasakan (ditunjuk) oleh Pengguna Anggaran, yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pengadaan jasa.
- c. Panitia Pengadaan (sebelumnya dikenal sebagai panitia lelang/tender), adalah tim yang diangkat oleh pejabat yang dikuasakan (ditunjuk) oleh Pengguna Anggaran, untuk melaksanakan pengadaan jasa dengan nilai sampai dengan Rp 50.000.000.
- d. Unit Layanan Pengadaan, adalah satu unit yang terdiri dari pegawai-pegawai yang telah memiliki sertifikat keahlian pengadaan jasa pemerintah, yang dibentuk oleh Pengguna Anggaran/Gubernur/Bupati/Walikota/Dewan Gubernur BI /Pimpinan BHMN/Direksi BUMN/Direksi BUMD, yang bertugas secara khusus untuk

³⁵ Ibid.

³⁶ Alfian Malik,..., h.21

melaksanakan pemilihan penyedia jasa di lingkungan Departemen/lembaga/Sekretariat Lembaga Tinggi Negara/Pemerintah Daerah/Komisi/BI/BHMN/BUMN/BUMD.

- e. Organisasi atau tim yang lebih kecil yang dibentuk baik oleh Pengguna Anggaran ataupun Pejabat Pembuat Komitmen untuk membantu kelancaran tugas-tugas pengadaan jasa pemerintah di lingkungan institusi masing-masing.
- f. Ketentuan perundang-undangan yang mengikat semua pihak pelaku pembangunan.

2. Institusi Penyedia Layanan Jasa

- a. Penyedia Jasa, adalah badan usaha atau perorangan yang kegiatan usahanya menyediakan layanan jasa. Penyediaan layanan jasa konstruksi terdiri atas penyedia jasa perencanaan konstruksi (konsultan perencana), penyedia jasa pelaksana konstruksi (kontraktor pelaksana), dan penyedia jasa pengawasan konstruksi (konsultan pengawas).
- b. Asosiasi Jasa Konstruksi, adalah wadah organisasi penyedia jasa konstruksi, tempat di mana setiap badan usaha penyedia jasa konstruksi bernaung, yang terdiri atas asosiasi perusahaan jasa konstruksi dan asosiasi profesi jasa konstruksi.
- c. Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK), adalah wadah yang dibentuk oleh masyarakat jasa konstruksi untuk melakukan pengembangan usaha jasa konstruksi, baik yang berkedudukan di tingkat nasional (LPJK Nasional) maupun di provinsi (LPJK Daerah).

3. Lembaga Keuangan

Berbagai fasilitas perbankan diperlukan untuk mendukung kegiatan bisnis jasa pelaksana konstruksi, seperti fasilitas kredit untuk modal kerja, jaminan-jaminan berupa *non cash loan* (NCL), dan *credit line* (CL). Lembaga keuangan yang memenuhi ketentuan untuk memberikan jaminan adalah:

- a. Bank umum (kecuali bank perkreditan rakyat)
- b. Lembaga keuangan yang melakukan fungsi bank, adalah lembaga keuangan yang melayani jasa perbankan tetapi tidak menerima deposito, seperti perusahaan asuransi.

4. Penyedia Peralatan Konstruksi

Penyedia peralatan biasanya adalah pemerintah, swasta, dan perorangan yang memproduksi, menyediakan, menjual atau menyewakan peralatan.

5. Penyedia Bahan dan Material Konstruksi

Perusahaan konstruksi dituntut untuk dapat bermitra dengan penyedia bahan dan material bangunan. Bahan dan material disediakan oleh usaha-usaha penyedia bahan bangunan, baik usaha perorangan maupun badan usaha. Untuk material alami (non-pabrik) biasa pula disediakan oleh penjual perorangan.

6. Penyedia Tenaga Kerja

Tenaga kerja keahlian dan keterampilan biasanya memiliki latar belakang pendidikan dan memiliki sertifikat dan yang lainnya tenaga kerja biasa atau buruh kasar dapat dipekerjakan tanpa memiliki sertifikat. Semuanya berbeda sesuai dengan latar belakang, pendidikan, keahlian, keterampilan, dan kemampuan kerja.

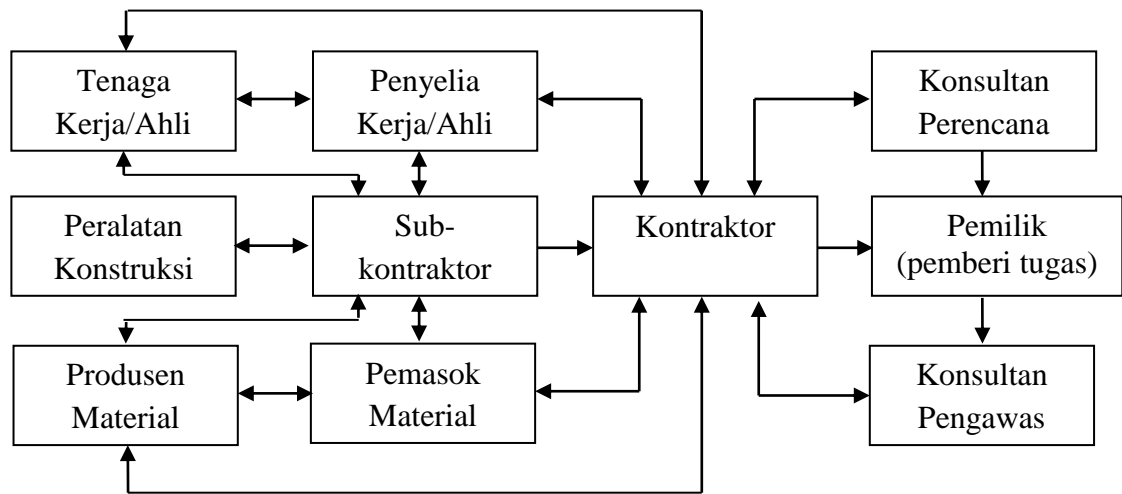
7. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan

Lembaga ini membantu dalam pelaksanaan penelitian. Pengujian sifat-sifat fisis dan mekanis tanah, agregat, air, beton, aspal, dan bahan non-pabrikasi lainnya harus melalui pengujian laboratorium dan pengujian lapangan untuk mendapatkan nilai mutu.

8. Masyarakat

Menjalin hubungan baik dengan masyarakat akan memberi banyak kemudahan dalam pelaksanaan pekerjaan, seperti mendapatkan material lokal dan tenaga kerja lokal yang murah serta penciptaan lingkungan kerja yang aman dan tertib.

Dalam rangkaian para pihak yang terlibat dalam bisnis konstruksi dilihat gambar di bawah ini, dan satu sama lain akan melakukan perjanjian (kontrak kerja) terhadap apa yang menjadi hak dan kewajiban dari masing-masing pihak.³⁷



Gambar 2.1. Rangkaian Bisnis Penyelenggaraan Konstruksi

³⁷ Sulistijo Sidarto Mulyo, Budi Santoso, ..., h.13

2.1.2.3 Kontrak Kerja Bisnis Konstruksi

Adapun kronologi tahapan-tahapan dalam penyusunan kontrak konstruksi adalah:³⁸

1. Pengumuman tender konstruksi, adalah pelelangan kontrak konstruksi bagi peserta. Para peserta yaitu kontraktor yang tertarik dengan proyek tersebut kemudian mengambil atau membeli dokumen tender yang tersedia.
2. Penerbitan *letter of acceptance*, adalah jaminan pelaksanaan pekerjaan yang diberikan kontraktor. Setelah kontrak ditandatangani dan mengikat kedua belah pihak, kontraktor wajib memulai pekerjaan sejak tanggal yang telah ditetapkan (*commencement date*) dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan durasi pekerjaan yang telah disepakati.
3. Serah terima pertama, adalah berita acara pertama (*taking-over/handling-over certificate*) dibuat dan ditandatangani kedua belah pihak yang menjelaskan bahwa pekerjaan konstruksi berakhir dan dinyatakan selesai.
4. Serah terima kedua, adalah apabila terjadi cacat pekerjaan selama masa pemeliharaan tersebut, maka kontraktor wajib untuk memperbaiki cacat pekerjaan tersebut. Berita acara serah terima kedua (*performance certificate/final completion certificate*) dibuat dan ditandatangani bersama setelah semua kewajiban kontraktor dan masa pemeliharaan selesai.

2.1.3 Net Income

Laba bersih korporasi adalah besarnya laba yang dihitung oleh Wajib Pajak (WP), sesuai dengan sistem serta prosedur pembukuan wajar

³⁸ Seng Hansen, *Managemen Kontrak Konstruksi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015, h.72

yang diakui dalam Standar Akuntansi Keuangan.³⁹ Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.⁴⁰ Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa total laba bersih adalah jumlah dari laba bersih operasi dan laba bersih non-operasi.⁴¹

Laba bersih dari setiap perusahaan konstruksi dapat didefinisikan secara umum sebagai kelebihan dari pendapatan tahunannya dari total tahunannya biaya (Jose, 1996).⁴² Laba bersih ini merupakan indikator penting untuk kinerja keuangan perusahaan. Akibatnya, maksimalisasi keuntungan secara umum dapat dianggap sebagai tujuan utama manajemen keuangan perusahaan.⁴³ Ini dapat dicapai dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi biaya. Jika optimalisasi biaya tidak diperlukan, maka satu-satunya cara untuk mencapai tingkat pertumbuhan positif adalah meningkat pendapatan.⁴⁴

Laba bersih secara komersial mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya yang didapat dari kegiatan usaha, yang dapat ditelusuri dari bebrbagai arus, seperti arus kas, bank, dan lainnya, sesuai

³⁹ Djoko Mulyono, *Panduan Brevet Pajak*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, h.64.

⁴⁰ Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, Jakarta: Grasindo, 2017, h.317.

⁴¹ Kuswadi, *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2008, h.91.

⁴² Mohamad, A.H. Ibrahim, H.H.Massoud, *Ain Shams Engineering Journal: Assessment of The Expected Construction Company's Net Profit using Neural Network and Multiple Regression Models*, Egypt: Ain Shams University, 2013, h.376.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Vitkova, J.Chovancova, D.Vesely, *Procedia Computer Science: Value Driver and Its Impact on Operational Profit in Construction Company*, Vol.121, Czech Republic: Elsevier B.V., 2017, h.365.

pembukuan yang dilaksanakan oleh WP. Secara umum, bentuk laporan keuangan yang digunakan WP dapat disusun menjadi:⁴⁵

Penghasilan	Rp XXX
HPP	Rp <u>XXX</u>
Laba Kotor	Rp XXX
Biaya Usaha	<u>Rp XXX</u>
Laba Usaha	Rp XXX
Pendapatan dan Biaya di luar usaha	<u>Rp XXX</u>
Laba Bersih sebelum pajak	Rp XXX
Pajak Penghasilan	<u>Rp XXX</u>
Laba Bersih komersial setelah pajak	Rp XXX

Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).⁴⁶

Berdasarkan laba bersih, dapat juga menentukan rasio margin laba (*net profit ratio*) yang merupakan suatu ukuran presentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih (*net income*).⁴⁷ *Profit margin* diperoleh dengan cara:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel yang berisi beberapa literasi penelitian terdahulu yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi ini:

⁴⁵ Djoko Mulyono..., h.64.

⁴⁶ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004, h.227.

⁴⁷ Henry Samamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jil.2, Jakarta: Salemba Empat, 2000, h.528.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian yang digunakan	Alat Analisis yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Evant Andi Aenurrahman (2015)	Analisis Perbandingan <i>Net Income</i> Sebelum dan Sesudah Penerbitan Sukuk Korporasi (Studi Pada Emiten Yang Tergabung Dalam JII Periode 2006-2014)	Penerbitan sukuk dan <i>net income</i>	<i>Purposive sampling</i> , uji normalitas, dan <i>paired samples t-test</i>	Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat terdapat perbedaan <i>net income</i> yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerbitan sukuk korporasi
2	Ocke Saputro Listyadi (2010)	Pengaruh Sukuk <i>Mudharabah</i> terhadap Laba Usaha PT adhi Karya (Persero) Tbk	<i>Sukuk Mudharabah</i> dan laba usaha	Uji korelasi sederhana dan <i>paired samples T-test</i>	Hasil korelasi antara pendapatan sukuk PT Adi Karya (Persero) Tbk dan laba proyek yang dihasilkan sebesar 20% menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan sukuk <i>mudharabah</i> maka semakin tinggi pula laba perusahaan. Hal ini

					sukuk tersebut menjadi penyebab utama peningkatan pendapatan usaha. Hasil uji hipotesis nol ditolak, artinya pendapatan sukuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha.
3	E Vitkova, J.Chovancova, D.Vesely (2017)	<i>Value Driver and Its Impact on Operational Profit in Construction Company</i>	<i>Operational Profit Margin dan Financial Profit Margin</i>	<i>Purposive sampling, uji normalitas, dan paired samples t-test</i>	Peningkatan pendapatan sebesar 5 % memiliki nilai absolut lebih tinggi daripada penurunan hasil operasi sebesar 5 %.
4	H.H. Mohamad, A.H. Ibrahim, H.H. Massoud	<i>Assesment of The Expected Construction Company's NetPprofit using Neural Network and Multiple Regression Models</i>	<i>Net Profit (sebagai variabel dependen) dan Return on Aset, Inventory Management Efficiency (sebagai variabel independen)</i>	Uji Validitas, Persentase Kesalahan Absolut (<i>MAP Error</i>), <i>Root Mean Square Error (RMS Error)</i> , <i>Adjusted Square Multiple (R^2)</i> , dan Nomor Variabel.	Setiap kelompok memiliki sejumlah kasus untuk model pengembangan dan kasus lain untuk validasi model. Itu bisa disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa:

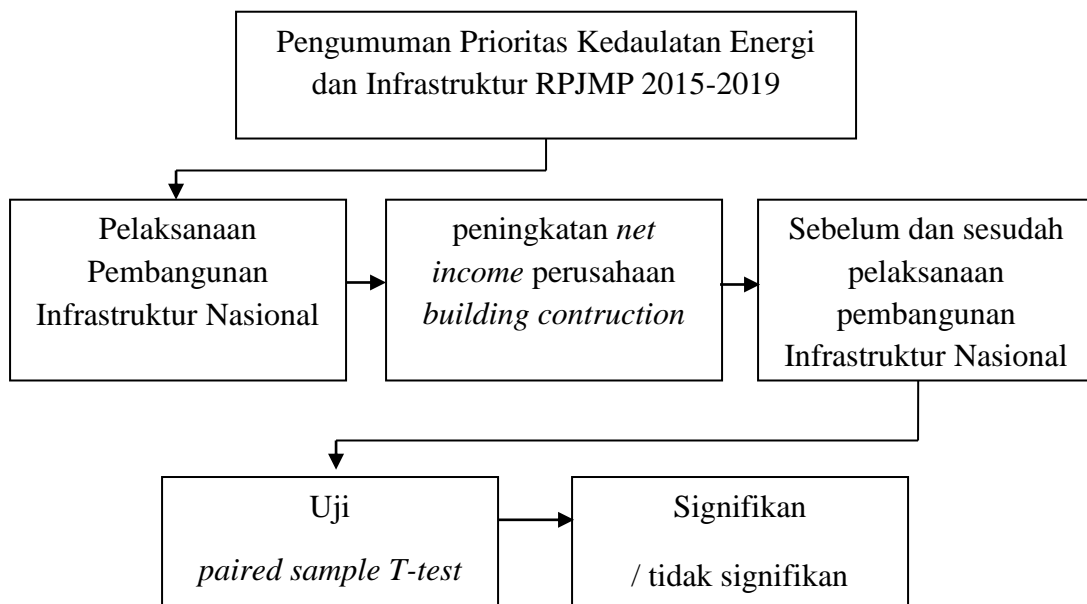
					<p>1. Penggunaan NNM dan MRM dapat membantu manajer dan pemegang saham untuk menilai jaringan perusahaan konstruksi laba yang meningkatkan tingkat kepercayaan antara pemegang saham dan manajer perusahaan.</p> <p>2. Hasilnya menunjukkan bahwa baik NNM dan MRM dapat efektif digunakan untuk menilai jaringan perusahaan konstruksi laba, namun, kinerja MRM menunjukkan akurasi lebih dari NNM.</p> <p>3. Keakuratan</p>
--	--	--	--	--	---

					model MRM yang dikembangkan adalah tentang 86% yang mungkin merupakan hasil dari model yang dikembangkan dan didasarkan pada laporan keuangan yang tersedia pada Bursa Saham Mesir (EXE).
--	--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kerangka pemikiran sebagaimana gambar berikut ini:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dan pembahasan tersebut di atas serta penelitian terdahulu terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapat perbedaan antara *net income* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional.
2. Tidak terdapat perbedaan antara *net profit margin* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁴⁸ Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental (Margono, 1997).⁴⁹

Berdasarkan penelitian menurut pendekatan kuantitatif, penelitian ini termasuk penelitian studi kasus. Dalam studi kasus ini, maka metode statistik baik deskriptif maupun parametrik sudah pasti digunakan sebagai syarat dan proses pengujian hipotesis. Artinya bahwa dalam penelitian ini sudah pasti ada hipotesis penelitian dan hipotesis statistik yang bisa dirumuskan dan dilakukan pengujiannya melalui statistik terapan. Salah satu ciri penting dalam kelompok penelitian kuantitatif adalah proses pengujian hubungan antarvariabel atau adanya hubungan kausal.⁵⁰

Sejalan dengan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan *net income* perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII selama periode yang ditentukan. Kemudian, untuk menguji *net income*, termasuk *net margin ratio* perusahaan-perusahaan tersebut, selama pelaksanaan pembangunan nasional periode 2015-2017.

⁴⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h.37

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid, h.67.

3.1.2 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.⁵¹

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari publikasi pemerintah, penelitian dari lembaga penelitian, laman *website* yang menunjang, dan laporan keuangan. Di samping itu, jenis data yang termasuk data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan pada satu periode tertentu pada beberapa objek,⁵² dan data *time series*.

3.1.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵³ Dikarenakan penelitian ini menggunakan data sekunder, maka data yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber. Data-data tersebut diperoleh baik dari laman *website* pemerintah maupun lembaga keuangan seperti OJK, kementerian keuangan, Bapenas, dan sebagainya. Selain itu, data-data juga diperoleh dari buku, jurnal, dan skripsi yang kemudian diolah untuk keperluan analisis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁴ Dengan kata lain, Populasi atau *universe* adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda,

⁵¹ Ibid, h.13.

⁵² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Ed.1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, h.16.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.172.

⁵⁴ Ibid, h.173.

yang dijadikan objek penelitian.⁵⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini populasi ditentukan dari daftar emiten yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 untuk kategori industri *building construction*.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁶ Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan.⁵⁷ Sejalan dengan alasan tersebut, penelitian ini hanya mengambil sampel berdasarkan data sekunder dengan kategori perusahaan yang beroperasi di bidang *building construction* dan tergabung dalam JII periode 2011-2017.

Berdasarkan uraian di atas, menurut metode pengambilan sampel, maka ini termasuk sampel bertujuan (*purposive sample*). Sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil suatu subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁵⁸

Dalam pengamatan peneliti pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2011-2017, terdapat empat sampel emiten yang dijadikan sampel. Berikut ini adalah beberapa emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. PT PP (Persero) Tbk.
2. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
3. PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
4. PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui 4 tahap, yaitu:⁵⁹

⁵⁵ Deni Darmawan..., h.139.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto..., h.174.

⁵⁷ Deni Darmawan..., h.138.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto..., h.183

⁵⁹ Deni Darmawan..., h. 163-164.

1. Penelitian perpustakaan

Penelitian ini adalah menjajagi ada tidaknya buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul skripsi yang akan disusun.

2. Menelaah isi buku

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menandai bab-bab yang sekiranya mempunyai kaitan langsung dengan isi skripsi yang akan disusun.

3. Menelaah indeks

Daftar yang menjelaskan di halaman berapa saja sesuatu hal dibahas. Biasanya indeks digolongkan menjadi dua, yakni *Index of Name or Authors* dan *Index of Subjects*. Dengan menggunakan angka indeks dapat diketahui kecenderungan atau *trend* atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau tetap.⁶⁰

4. Mengutip bagian-bagian penting yang bertalian erat penelitian

Mengutip bagian-bagian penting yang bertalian erat dengan skripsi yang akan ditulis.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel pada hakikatnya merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai.⁶¹ Pada pengertian lainnya, Variabel (Bohnstedts, 1982) adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek, atau kejadian itu.⁶² Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas (*independent*).

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. *Net Income*

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba, atau kurangnya laba, mempengaruhi kemampuan untuk mendapatkan pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi

⁶⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, h.83.

⁶¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014, h.102.

⁶² Ibid.

likuiditas perusahaan, dan kemampuan perusahaan untuk berubah.⁶³ Apabila laba netto disisihkan untuk pengembangan usaha, maka hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan di masa mendatang.⁶⁴ Perhitungan laba bersih dapat dilakukan dengan cara:

$$\text{Penjualan} - \text{HPP} - \text{Biaya Usaha} + \text{Pendapatan di luar Usaha} - \text{Pajak}$$

2. *Net Profit Margin*

Rasio margin laba (*net profit ratio*) merupakan suatu ukuran presentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih (*net income*).⁶⁵ Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.⁶⁶ *Profit margin* diperoleh dengan cara:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

Net profit ratio menjadi standar kinerja (*performance*) kelanjutan bisnis. Rasio ini sangat memberikan keuntungan karena:⁶⁷

- Alat ukur paling baik untuk profitabilitas dan likuiditas.
- Membantu mengukur efisiensi secara menyeluruh dalam kesinambungan bisnis.
- Fasilitas dalam membuat keputusan membuat atau membeli.
- Menjadi alat evaluasi investasi.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Tren

Analisis tren (*trend analysis*) merupakan suatu teknik untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode

⁶³ Henry Samamora, ..., h.528.

⁶⁴ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, h.38.

⁶⁵ Henry Samamora, ..., h.528.

⁶⁶ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Ed.3, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015, h.87.

⁶⁷ Primatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Ekuilibria, 2017, h.82.

tertentu. Analisis ini juga merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk metode analisis horizontal.⁶⁸ Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode)⁶⁹ dan kecenderungan atau tren (*trend*) atas akun atau pos yang saling terkait.⁷⁰ Dibutuhkan dua langkah dalam analisis ini, yaitu:⁷¹

1. Menghitung jumlah rupiah perubahan dari periode dasar ke periode terakhir.
2. Membagi jumlah rupiah perubahan dengan jumlah periode dasar.

$$\frac{\text{Jumlah tahun sekarang} - \text{Jumlah tahun dasar}}{\text{Jumlah tahun dasar}}$$

Dalam analisis tren, data keuangan yang akan digunakan untuk mengadakan persentase adalah data yang paling awal. Artinya data paling awal dianggap sebagai tahun dasar.⁷² Berikut ini adalah rumus untuk mencari angka indeks:⁷³

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100 \%$$

Dalam analisis ini, ada empat aturan yang perlu dipahami, yaitu:⁷⁴

1. Jika jumlah-jumlah negatif muncul di tahun awal atau tahun dasar dan jumlah positif di tahun berikutnya (atau sebaliknya), maka tidak dapat menghitung perubahan persentase yang bermakna.

⁶⁸ Dwi Prastowo, ..., h.58.

⁶⁹ Ibid, h.53.

⁷⁰ Dermawan Syahrial, *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Ed.2, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013, h.34.

⁷¹ Henry Samamora, ..., h.518.

⁷² Kasmir, ..., h.83.

⁷³ Ibid, h.84.

⁷⁴ Dermawan Syahrial, ..., h.34.

2. Jika di tahun awal (tahun dasar) jumlahnya kecil, perubahan persentase dapat dihitung namun angka persentase tersebut diinterpretasikan dengan hati-hati.
3. Jika tidak ada jumlah untuk tahun awal atau tahun dasar, tidak ada perubahan persentase yang dapat dihitung.

Jika sebuah akun atau pos memiliki nilai pada tahun awal atau tahun dasar dan kosong di tahun berikutnya, penurunannya adalah 100 %.

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan dengan alat bantu program komputer berupa microsoft excel dan SPSS 16. Microsoft excel membantu dalam pengolahan data awal sehingga memudahkan perhitungan, khususnya untuk menganalisis tren. Di samping itu, SPSS versi 16.0 digunakan untuk melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan menginterpretasikan pengolahan data penelitian.

3.5.2 Periode Pengamatan

Pada penelitian ini, periode waktu yang digunakan adalah selama 7 tahun yang terdiri dari $t-3$ (*prevent*, 3 tahun sebelum peristiwa) dan $t+3$ (*post-event*, 3 tahun sesudah peristiwa). Penentuan *event window* berdasarkan waktu pelaksanaan pemilu presiden tahun 2014 dikarenakan waktu ini menjadi masa penentuan rencana pembangunan nasional selama periode 2015-2019 yang tidak lepas dari pengaruh politik.

Dalam sebuah studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fleksibilitas dalam bangunan di Swedia, Israelsson dan Hansson menemukan bahwa dalam fase desain, proyek-proyek bangunan sebagian besar dipengaruhi oleh keputusan politik, yang kemudian mempengaruhi pengambilan keputusan dan fleksibilitas dalam bangunan.⁷⁵ Keputusan politik juga secara positif mempengaruhi konstruksi manajemen risiko dalam organisasi, di mana beberapa

⁷⁵ Adeleke,..., h.116.

perusahaan secara politik terhubung satu sama lain. Para penulis lebih lanjut membahas bahwa mereka yang terhubung dengan partai yang berkuasa cenderung menerima lebih banyak modal, dukungan, dan proyek-proyek besar dengan para ahli, dibandingkan dengan mereka yang tidak.⁷⁶

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur berdasarkan pada bukti sampel dan teori probabilitas untuk menentukan apakah suatu hipotesis merupakan pernyataan yang tepat.⁷⁷ Ketepatan pernyataan akan menentukan diterima atau tidak suatu hipotesis dalam suatu penelitian. Adapun tahap-tahap uji hipotesis adalah sebagai berikut:⁷⁸

1. Menetapkan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif Pertama (H_1)

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, maka didapatkan hipotesis berikut ini:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara *net income* perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan nasional.

H_1 = Terdapat perbedaan antara *net income* perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan nasional.

2. Menetapkan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif Kedua (H_2)

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, maka didapatkan hipotesis berikut ini:

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Douglas A. Lind, et al, *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: McGraw-Hill dan Salemba Empat, 2014, h.361.

⁷⁸ Ibid, h.362.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara *net profit margin* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan nasional.

H_2 = Terdapat perbedaan antara *net profit margin* perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan nasional.

3. Memilih tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi terkadang disebut juga tingkat risiko. Berkaitan dengan penelitian ini, tingkat signifikansi merupakan nilai yang menentukan ditolak atau tidaknya hipotesis nol. Tidak terdapat tingkat signifikansi satu pun yang dipergunakan pada seluruh pengujian. Keputusan dibuat untuk menggunakan tingkat 0,05 (sering disebut dengan tingkat 5 persen), tingkat 0,01; tingkat 0,10 atau tingkat lainnya di antara 0 dan 1.⁷⁹ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 untuk menetapkan keputusan terhadap hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

4. Memilih Statistik Pengujian

Statistik pengujian merupakan suatu nilai, yang ditentukan dari informasi sampel, yang digunakan untuk memutuskan apakah menolak hipotesis nol atau tidak.⁸⁰

Uji *t-test paired* bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data). Dengan penggunaan data berupa data interval/rasio, uji ini merupakan uji statistik yang dapat digunakan dalam penelitian yang bersifat komparatif.⁸¹

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ibid, h.365.

⁸¹ Syofian Siregar,..., h.177.

Berikut ini prosedur kaidah dan perhitungan uji statistik dua sampel *independent*:⁸²

1) Kaidah pengujian

Jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

2) Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

a) Menentukan nilai t_{hitung}

- Membuat tabel penolong
- Menghitung rata-rata pengukuran kelompok ke...i

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

Di mana:

X_i = data pengukuran kelompok ke i

\bar{X}_i = nilai rata-rata pengukuran kelompok ke i

n_i = jumlah responden kelompok ke i

S_i^2 = nilai varians kelompok ke i

- Menghitung nilai varians kelompok ke i

$$S_i^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{n_i - 1}$$

- Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

b) Menghitung t_{tabel}

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi -t dengan ketentuan: db=n-2.

c) Menbandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}

⁸² Ibid, h.178.

d) Membuat keputusan

5. Memutuskan Kaidah Keputusan

Kaidah Keputusan merupakan pernyataan mengenai kondisi tertentu menurut hipotesis nol yang ditolak dan kondisi di mana hipotesis tersebut tidak ditolak.⁸³ Tahap ini untuk mengetahui nilai kritis, yaitu titik yang membagi antara daerah di mana hipotesis nol ditolak dan daerah hipotesis nol tidak ditolak.⁸⁴

6. Mengambil Keputusan

Tahap ini pada uji hipotesis adalah menghitung statistik pengujian, membandingkannya dengan nilai kritis, dan mengambil keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis nol.⁸⁵

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Ibid, h.365.

⁸⁵ Ibid.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 *Jakarta Islamic Index*

Menyadari bahwa pasar modal memiliki peran strategis dan didukung dengan mayoritas penduduk muslim, Pemerintah Indonesia menetapkan pasar modal khusus bagi umat Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, Bapepam meluncurkan pasar modal syariah pada tanggal 14-15 Maret 2003 sekaligus melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding*) dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dengan PT Bursa Efek Jakarta selaku pengelola bursa. Melanjutkan Nota Kesepahaman itu, PT Bursa Efek Jakarta bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management membentuk *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui Index diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas syariah.⁸⁶ Tercatat 30 jenis saham yang diperdagangkan di JII.⁸⁷

Dalam menetapkan emiten-emiten yang terdaftar, dilakukan pemilahan dengan tahapan sebagai berikut:⁸⁸

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari tiga bulan (kecuali termasuk dalam kapitalisasi besar).

⁸⁶ www.jsx.co.id diakses pada 15 Maret 2018

⁸⁷ Irsan Nasarudin..., h.17.

⁸⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Kencana Prenada Group, 2009, h.140.

2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir.

4.1.2 Gambaran Umum Sampel Sebelum Pelaksanaan RPJMN 2015-2019 Periode 2011-2014

Berdasarkan sampel yang dipilih, terdapat empat emiten dalam penelitian ini. Berikut ini adalah pemaparan umum terkait kondisi laporan keuangan sampel-sampel tersebut sebelum pelaksanaan RPJMN 2015-2019 periode 2011-2014:

1. PT PP (Persero) Tbk.
 - a. Tren *Net Income*

Tabel 4.1
Tren *Net Income* PT PP (Persero) Tbk Periode 2011-2014
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Tren %
2011	574.781	100,00
2012	710.825	123,67
2013	1.085.147	188,79
2014	1.268.432	220,68

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT PP (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan tren peningkatan *net income* sampai dengan tahun 2014. Perkembangan peningkatan tren tersebut dimulai pada tahun 2012 meningkat 23,67%, 2013 meningkat 88,79%, dan 2014 meningkat tajam sebesar 120%.

Peningkatan secara runtun menunjukkan perkembangan positif pada perusahaan ini.

b. *Tren Net Profit Margin Ratio*

Tabel 4.2
Tren *Net Profit Margin Ratio* PT PP (Persero) Tbk
periode 2011-2014
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Net Income	NPMR	Tren %
2011	6.231.897	574.781	9,22	100,00
2012	8.003.873	710.825	8,88	96,29
2013	11.655.844	1.085.147	9,31	100,94
2014	12.427.371	1.268.432	10,21	110,66

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT PP (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Perusahaan ini menunjukkan peningkatan *net profit margin ratio* (NPMR) mencapai 10,21% pada tahun 2014. Diawali dengan NPMR 9,22%, PT PP (Persero) Tbk mampu menunjukkan peningkatan efisiensi selama 3 tahun terakhir. Namun demikian, pada tahun 2012 terjadi penurunan efisiensi dengan NPMR sebesar 8,88% yang mengalami penurunan sebesar 0,44% walaupun mencatat peningkatan *income*.

2. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

a. *Tren Net Income*

Pencapaian *net income* mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Dibandingkan tahun 2011, pencapaian peningkatan sebesar 33,85% tahun 2012, diikuti peningkatan sebesar 59,69% tahun 2013, dan sebesar 99,92%. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan pendapatan yang signifikan pada periode tersebut.

Tabel 4.3
Tren *Net Income* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2014
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Tren %
2011	390.946	100,00
2012	523.269	133,85
2013	624.318	159,69
2014	781.597	199,92

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

b. *Tren Net Profit Margin Ratio*

Tabel 4.4
Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2014
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Net Income (Rp)	NPMR	Tren %
2011	7.741.827	390.946	5,05	100,00
2012	9.816.068	523.269	5,33	105,56
2013	11.884.667	624.318	5,25	104,03
2014	12.463.216	781.597	6,27	124,19

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan tingkat NPMR yang relatif stabil diangka 5%. Peningkatan NPMR ditunjukkan pada tahun 2014 yang mencapai 6,27% dengan tren peningkatan sebesar 24,19% dibandingkan tahun 2011. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan efisiensi kinerja selama 3 tahun terakhir.

3. PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

a. *Tren Net Income*

Tabel 4.5
Tren *Net Income* PT Adhi Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2014
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Tren %
2011	182.116	100,00
2012	211.590	116,18
2013	405.977	222,92
2014	324.071	177,95

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Perusahaan ini mencapai tingkat *net income* tertinggi pada tahun 2013 sebesar 122,92% dibandingkan tahun 2011. Diawali dengan peningkatan *net income* sebesar 16,18, pada tahun 2012, PT Adhi Karya Persero) Tbk menuai hasil yang signifikan pada tahun berikutnya. Pendapatan perusahaan ini meningkat yang berdampak pada peningkatan *net income*. Walaupun terjadi penurunan *net income* pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013, secara keseluruhan perusahaan ini telah mencapai peningkatan dengan rata-rata peningkatan *net income* 69,01% berdasarkan tren tabel 4.5. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa perusahaan ini berkembang pendapatannya.

b. *Tren Net Profit Margin Ratio*

Pada tahun 2012, PT Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami peningkatan efisiensi 1,98%. Disusul dengan peningkatan 52,3% tahun 2013, perusahaan ini mampu meningkatkan NPMR menjadi 4,14%. Seiring dengan penurunan pendapatan perusahaan, tahun

2014 perusahaan ini mengalami penurunan tingkat NPMR sebesar 3,74%. Dengan demikian, masih terjadi fluktuasi efisiensi pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk seiring dengan penurunan pendapatan.

Tabel 4.6
Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2014
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Net Income	NPMR	Tren %
2011	6.695.112	182.116	2,72	100,00
2012	7.627.703	211.590	2,77	101,98
2013	9.799.598	405.977	4,14	152,30
2014	8.653.578	324.071	3,74	137,67

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

4. PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

a. *Tren Net Income*

Tabel 4.7
Tren *Net Income* PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2014
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Tren %
2011	171.990	100,00
2012	254.030	147,70
2013	367.970	213,95
2014	501.220	291,42

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 meningkat sebesar 47,7%. Kemudian, meningkat sebesar 113,95%,

pada tahun 2013. Pada tahun ketiga, diikuti peningkatan sebesar 191,42%. Perusahaan ini mengalami perkembangan pendapatan yang signifikan periode 2011-2014.

b. *Tren Net Profit Margin Ratio*

Tabel 4.8
Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2014
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Net Income	NPMR	Tren %
2011	7.274.170	171.990	2,36	100,00
2012	8.808.420	254.030	2,88	121,97
2013	9.686.610	367.970	3,80	160,66
2014	10.286.810	501.220	4,87	206,08

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Seiring dengan peningkatan NPMR dari tahun ke tahun, PT Waskita mengalami peningkatan efisiensi sebesar 0,52% pada tahun 2012. Pada tahun 2013 juga meningkat sebesar 0,92% dibandingkan tahun sebelumnya. Konsisten dalam peningkatan efisiensi pada tahun ketiga sebesar 1,07% dengan NPMR 4,87%, perusahaan ini mencatat tren peningkatan NPMR 106,08% sejak tahun 2011. Perusahaan ini telah menunjukkan kapasitasnya dalam meningkatkan pendapatan dan efisiensi periode 2011-2014.

4.1.3 Gambaran Umum Sampel Sebelum Pelaksanaan RPJMN 2015-2019 Periode 2012-2017

Berdasarkan sampel yang dipilih, terdapat empat emiten dalam penelitian ini. Pemaparan umum terkait kondisi laporan keuangan sampel-

sampel tersebut sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019 periode 2015-2017:

1. PT PP (Persero) Tbk.

a. *Tren Net Income*

Tabel 4.9
Tren *Net Income* PT PP (Persero) Tbk
Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Tren %
2011	574.781	100,00
2012	710.825	123,67
2013	1.085.147	188,79
2014	1.268.432	220,68
2015	1.597.019	277,85
2016	1.148.476	199,81
2017	1.723.853	299,91

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT PP (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada periode 2015-2017 terjadi peningkatan *net income* dibandingkan periode 2011-2014. Peningkatan tersebut dimulai pada tahun 2013. Kemudian, disusul peningkatan yang cenderung stabil dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2016. Walaupun secara tren tidak signifikan peningkatannya dibandingkan periode sebelumnya sebesar 55,71%, perusahaan BUMN ini mampu mencatat peningkatan. Sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, PT PP (Persero) Tbk dengan rata-rata peningkatan sebesar 38,51%.

b. *Tren Net Profit Margin Ratio*

PT PP (Persero) Tbk, berdasarkan tabel 4.10, menunjukkan penurunan tingkat efisiensi. Tercatat meningkat di tahun 2015

sebesar 11,23%. Kemudian diikuti penurunan sebesar 6,68% pada tahun 2016. Selain itu, NPMR mulai merangkak naik menjadi 8,02%. Walaupun secara jumlah rupiah memiliki peningkatan yang signifikan dibandingkan periode 2011-2014, namun efisiensi mengalami penurunan. Hal tersebut tercermin pada tahun 2016 dengan NPMR sebesar 6,68% dan pada tahun 2017 sebesar 8,02% dengan rata-rata NPMR sebesar 8,74%. Hal ini berbanding terbalik dengan periode 2011-2014 dengan *net income* lebih rendah dapat menghasilkan NPMR lebih tinggi dengan rata-rata NPMR sebesar 9,41%.

Tabel 4.10
Tren *Net Profit Margin Ratio* PT PP (Persero) Tbk
Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Net Income	NPMR	Tren %
2011	6.231.897	574.781	9,22	100,00
2012	8.003.873	710.825	8,88	96,29
2013	11.655.844	1.085.147	9,31	100,94
2014	12.427.371	1.268.432	10,21	110,66
2015	14.217.373	1.597.019	11,23	121,79
2016	16.458.884	1.148.476	6,98	75,66
2017	21.502.260	1.723.853	8,02	86,92

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT PP (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

2. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

a. Tren *Net Income*

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa secara tren nominal rupiah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 83% pada tahun 2015, 209,77% pada tahun 2016, dan 246,88% pada tahun 2017. Peningkatan *net income* yang signifikan

terjadi pada tahun 2016. Kemudian peningkatan berlanjut pada tahun 2017. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pendapatan pada periode 2015-2017 secara signifikan.

Tabel 4.11
Tren *Net Income* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Net Income	Tren %
2011	390.946	100,00
2012	523.269	133,85
2013	624.318	159,69
2014	781.597	199,92
2015	715.429	183,00
2016	1.211.029	309,77
2017	1.356.115	346,88

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Tren yang cenderung meningkat merupakan indikator peningkatan permintaan pasar dalam industri konstruksi bangunan yang menjadikan perusahaan ini sebagai pelaksana proyek-proyek konstruksi. Tercatat pada tabel 4.11 peningkatan tersebut tumbuh berkelanjutan.

b. *Tren Net Profit Margin Ratio*

Peningkatan *net income* signifikan ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan tabel 4.12 terjadi penurunan NPMR sebesar 5,25% pada tahun 2015 yang lebih rendah pada tahun sebelumnya sebesar 6,27%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 7,73%. Kemudian menurun menjadi 5,18% pada tahun 2017.

Tabel 4.12
Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Net Income	NPMR	Tren %
2011	7.741.827	390.946	5,05	100,00
2012	9.816.068	523.269	5,33	105,56
2013	11.884.667	624.318	5,25	104,03
2014	12.463.216	781.597	6,27	124,19
2015	13.620.101	715.429	5,25	104,02
2016	15.668.833	1.211.029	7,73	153,05
2017	26.176.403	1.356.115	5,18	102,59

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

3. PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

a. *Tren Net Income*

Tabel 4.13
Tren *Net Income* PT Adhi Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Tren %
2011	182.116	100,00
2012	211.590	116,18
2013	405.977	222,92
2014	324.071	177,95
2015	611.230	335,63
2016	728.591	400,07
2017	1.707.672	937,68

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk mencatat peningkatan yang signifikan dengan pencapaian pertumbuhan 235,63% pada tahun 2015, pada tahun 2016 sebesar 300,07%, dan 837,86% pada tahun 2017. Dengan pertumbuhan tersebut, perusahaan memberikan kontribusi dalam peningkatan industri konstruksi bangunan periode 2015-2017.

b. *Tren Net Profit Margin Ratio*

Tabel 4.14
Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Net Income	NPMR	Tren %
2011	6.695.112	182.116	2,72	100,00
2012	7.627.703	211.590	2,77	101,98
2013	9.799.598	405.977	4,14	152,30
2014	8.653.578	324.071	3,74	137,67
2015	9.389.570	611.230	6,51	239,31
2016	11.063.943	728.591	6,59	242,09
2017	15.156.178	1.707.672	11,27	414,21

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Peningkatan *net income* yang signifikan PT Adhi Karya (Persero) Tbk ternyata dapat diimbangi dengan peningkatan efisiensi. Tercatat dalam tabel 4.14 yang mana NPMR meningkat secara signifikan dan konsisten sebesar 6,51% pada tahun 2015, 6,59% pada tahun 2016, dan disusul dengan lonjakan efisiensi sebesar 11,27%. Pencapaian NPMR PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan pencapaian tertinggi dalam industri ini.

a. *Tren Net Income*

PT Waskita Karya (Persero) Tbk mencatat pertumbuhan *net income* tertinggi dalam industri konstruksi bangunan nasional. Dengan tren pertumbuhan sebesar 509,1% pada tahun 2015, diikuti 954,17% pada tahun 2016, dan 2342,92% pada tahun 2017 menjadikan perusahaan ini sebagai kontributor terbesar dalam industri konstruksi bangunan nasional periode 2015-2017. Oleh karena itu, dapat diindikasikan bahwa serapan terbanyak terkait proyek-proyek pembangunan diserap oleh perusahaan ini yang menjadi pelaksana.

Tabel 4.15
Tren *Net Income* PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Tren %
2011	171.990	100,00
2012	254.030	147,70
2013	367.970	213,95
2014	501.220	291,42
2015	1.047.590	609,10
2016	1.813.070	1054,17
2017	4.201.570	2442,92

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

b. *Tren Net Profit Margin Ratio*

Peningkatan NPMR secara signifikan dari periode 2011-2014 menunjukkan terjadi peningkatan efisiensi pada perusahaan ini. Tercatat terjadi pertumbuhan efisiensi periode 2015-2017, yaitu dengan NPMR sebesar 7,40%, 7,62%, dan 9,29%.

Pertumbuhan ini merupakan merupakan peringkat kedua setelah PT Adhi Karya (Persero) Tbk untuk periode 2015-2017.

Tabel 4.16
Tren *Net Profit Margin Ratio* PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Net Income	NPMR	Tren %
2011	7.274.170	171.990	2,36	100,00
2012	8.808.420	254.030	2,88	121,97
2013	9.686.610	367.970	3,80	160,66
2014	10.286.810	501.220	4,87	206,08
2015	14.152.750	1.047.590	7,40	313,06
2016	23.788.320	1.813.070	7,62	322,35
2017	45.212.890	4.201.570	9,29	393,03

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari www.idx.co.id yang diolah.

Perusahaan ini merupakan penerima proyek konstruksi terbanyak dengan nilai tertinggi dalam industri konstruksi bangunan. Pertumbuhan pendapatan yang lebih dibandingkan perusahaan-perusahaan di industri yang sama masih diimbangi pertumbuhan efisiensi secara perlahan.

4.1.4 *Net Income* pada *Building Construction Industry* Periode 2011-2017

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan peningkatan *net income* dan *net profit margin* (NPMR) dari tahun ke tahun. Tren *net income industry* meningkat secara terus menerus dimulai pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dengan pertumbuhan 581,97% yang terjadi tahun 2017 sejak tahun 2011. Demikian pula pertumbuhan NPMR yang konsisten tumbuh yang bermula sebesar 4,25% mengalami pertumbuhan secara teratur dan mencapai pertumbuhan pada tahun 2017 sebesar 6,12%. Dengan demikian, pertumbuhan industri ini mengalami pertumbuhan pendapatan

secara signifikan diikuti dengan pertumbuhan efisiensi industri cenderung meningkat dan stabil.

Tabel 4.17
Tren *Net Income* pada *Building Construction Industry*
Periode 2011-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Income	Net Income	NPMR	Tren Net Income %	Tren NPMR %
2011	6.985.752	329.958	4,25	100,00	100,00
2012	8.564.016	424.929	4,25	128,78	99,96
2013	10.756.680	620.853	4,68	188,16	110,08
2014	10.957.744	718.830	5,06	217,85	119,01
2015	12.844.949	992.817	5,75	300,89	135,32
2016	16.744.995	1.225.292	5,32	371,35	125,30
2017	27.011.933	2.247.303	6,12	681,09	143,97

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan dari www.idx.co.id yang diolah.

Adapun data perbandingan *net income* sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur RPJMN 2015-2019 yang mencakup empat perusahaan konstruksi bangunan yang tercatat dalam JII periode 2011-2017 dengan asumsi tahun 2014 sebagai *event window*.

Tabel 4.18 merupakan ikhtisar data-data *net income* perusahaan-perusahaan *building construction* yang terdaftar dalam JII periode 2011-2017. Tabel tersebut mencatat perkembangan *net income* perusahaan-perusahaan terkait dalam penelitian ini. Data disusun berdasarkan waktu per tahun yang terdiri dari empat emiten. Dengan demikian, data tersusun dalam dua belas subjek yang tersusun dari empat perusahaan yang menjadi objek penelitian ini. Berikut ini dapat dilihat tabel di bawah ini yang menjelaskan perkembangan perusahaan terkait sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional:

Tabel 4.18
Perbandingan *Net Income* Sebelum dan Sesudah
Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional
Periode 2011-2017

Sebelum			2014	Sesudah		
Tahun	Emiten	<i>Net Income</i>		Tahun	Emiten	<i>Net Income</i>
2011	WIKA	390.946	Event Window	2015	WIKA	715.429
	PTPP	574.781			PTPP	1.597.019
	ADHI	182.116			ADHI	611.230
	WSKT	171.990			WSKT	1.047.590
2012	WIKA	523.269		2016	WIKA	1.211.029
	PTPP	710.825			PTPP	1.148.476
	ADHI	211.590			ADHI	728.591
	WSKT	254.030			WSKT	1.813.070
2013	WIKA	624.318		2017	WIKA	1.356.115
	PTPP	1.085.147			PTPP	1.723.853
	ADHI	405.977			ADHI	1.707.672
	WSKT	367.970			WSKT	4.201.570

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan dari www.idx.co.id yang diolah.

Diikuti dengan data perbandingan *net profit margin* yang merupakan bentuk dari persentase *income* terhadap *net income*, data tersebut pada tabel 4.19. Melalui data tersebut dapat diketahui secara historis perubahan persentase dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat perkembangan *net profit margin* periode 2011-2017. Tercatat terdapat empat perusahaan, yaitu WIKA, PTPP, ADHI, dan WSKT. Perkembangan tersebut mencatat perubahan yang terjadi pada keempat perusahaan dari tahun ke tahun. Perkembangan *net profit margin* pada periode sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional lebih besar dibandingkan sebelum pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional.

Tabel 4.19
Perbandingan *Net Profit Margin* Sebelum dan Sesudah
Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional
Periode 2011-2017

Sebelum			2014	Sesudah		
Tahun	Emiten	NPM		Tahun	Emiten	NPM
2011	WIKA	5,05	Event Window	2015	WIKA	5,25
	PTPP	9,22			PTPP	11,23
	ADHI	2,72			ADHI	6,51
	WSKT	2,36			WSKT	7,40
2012	WIKA	5,33		2016	WIKA	7,73
	PTPP	8,88			PTPP	6,98
	ADHI	2,77			ADHI	6,59
	WSKT	2,88			WSKT	7,62
2013	WIKA	5,25		2017	WIKA	5,18
	PTPP	9,31			PTPP	8,02
	ADHI	4,14			ADHI	11,27
	WSKT	3,80			WSKT	9,29

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan dari www.idx.co.id yang diolah

4.1.5 Gambaran Umum Evaluasi Pelaksanaan RPJMN Periode 2010-2014

Dalam pelaksanaan RPJMN periode 2010-2014 terdapat beberapa aspek pembangunan. Terkait dengan penelitian ini, pemaparan dikhususkan pada aspek pembangunan sarana dan prasarana. Pemaparan umum Laporan Evaluasi Pelaksanaan RPJMN periode 2010-2014 yang diterbitkan BAPPENAS terkait pembangunan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

4.1.5.1 Pembangunan dan Rehabilitasi Jaringan Irigasi

Target pembangunan kapasitas air baku sampai dengan tahun 2014 sebesar 43,4 m³/det. Pencapaian tersebut melampaui target dengan capaian 50,88 m³/det. Pencapaian tersebut berdasarkan akumulasi capaian periode 2010-2014, yaitu sebesar

6,31 m³/det pada tahun 2010, 8,6 m³/det pada tahun 2011, 14,94 m³/det pada tahun 2012, 13,9 m³/det pada tahun 2013, dan 7,13 m³/det pada tahun 2014.

Di samping itu, tercapainya target layanan jaringan irigasi dan rawa yang dioperasikan dengan luas jaringan mencapai 4.071.740 hektar. Capaian ini juga melampaui target sebesar 3.525.000 hektar.

Di sisi lain, pembangunan layanan jaringan irigasi dan rawa tidak mencapai target. Capaian pada tahun 2014 hanya 619.210 hektar dengan target 1.050.000 hektar. Dengan capaian ini, terdapat celah 430.790 hektar yang belum tercapai.

4.1.5.2 Pembangunan Sarana dan Prasarana Jalan

Pada pembangunan kapasitas jalan (pelebaran), capaian tidak memenuhi target. Terdapat celah sebesar 328 km dengan capaian sebesar 19.042 km. Namun, tingkat kemantapan jalan mencapai target dengan capaian 93,5% dari target sebesar 90%.

4.1.5.3 Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan

Pembangunan fasilitas pelabuhan laut melampaui target dengan capaian 405 lokasi dari target sebanyak 300 lokasi. Kemudian, diikuti dengan pencapaian pembangunan bandara yang dikembangkan dan direhabilitasi. Namun, dalam pembangunan jalur kereta api baru tidak mencapai target. Capaian tersebut mencapai panjang 901 km dari target sepanjang 954,43 km.

4.1.5.4 Pembangunan Sarana dan Prasarana Perumahan dan Pemukiman

Dalam pembangunan rusunawa, pencapaian sebanyak 408 *twin block* telah melampaui target sebanyak 380 *twin block*.

Kemudian, pembangunan untuk akses air minum hampir mencapai target dengan capaian 68,36 % dari target 70%.

4.1.5.5 Pembangunan Layanan Telekomunikasi

Pembangunan layanan telekomunikasi di wilayah pedesaan tidak mencapai target. Pembangunan hanya menjangkau 32.918 desa. Dengan target sebanyak 33.184 desa, pembangunan ini masih menyisakan celah sebanyak 266 desa yang belum terjangkau layanan telekomunikasi.

4.1.5.6 Pembangunan Layanan Ketenagalistrikan

Pembangunan layanan ketenagalistrikan mencapai 84,4%. Capaian tersebut telah melampaui target sebesar 80% sehingga terjadi surplus capaian sebesar 4,4%. Hal tersebut merupakan keberhasilan pembangunan layanan ini.

4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

4.2.1.1 *Net Income*

Tabel 4.20
Hasil Analisis Deskriptif *Net Income* Perusahaan-perusahaan
***Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan**
Pembangunan Infrastruktural Nasional periode 2011-2017

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NetIncomeSebelumPelaksanaanRPJMN20152019	12	171990	1085147	4.59E5	266002.855
NetIncomeSesudahPelaksanaanRPJMN20152019	12	611230	4201570	1.49E6	950145.218
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa *net income* perusahaan *building construction* sebelum pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional mencatat terdapat nilai minimum sebesar Rp 171,090 Milyar dan nilai maksimum sebesar Rp 1,085 Triliun dengan nilai *mean* sebesar 4,59E5. Sedangkan *net income* perusahaan *building construction* sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional mencatat nilai minimum *net income* sebesar Rp 611,230 Milyar dan *net income* maksimum sebesar Rp 4,201 Triliun dengan nilai *mean* sebesar 1,49E6. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang meningkat sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur.

4.2.1.2 Net Profit Margin

Tabel 4.21
Hasil Analisis Deskriptif Net Profit Margin Perusahaan-
perusahaan Building Construction Sebelum dan
Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktural
Nasional periode 2011-2017

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NetProfitMarginSebelumPelaksanaanRPJMN20152019	12	2.36	9.31	5.1425	2.61437
NetProfitMarginSesudahPelaksanaanRPJMN20152019	12	5.18	11.27	7.7558	1.98668
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan tabel 4.21 tercatat bahwa *net profit margin* minimum perusahaan *building construction* sebelum pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional sebesar 2,36 dan rata-rata *net profit margin* maksimum sebesar 9,31 dengan nilai *mean*

sebesar 5,1425. Sedangkan *net profit margin* minimum sebesar 5,18 dan maksimum sebesar 11,27 sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional dengan nilai *mean* 7,7558. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang meningkat pada *net profit margin* sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional pada nilai rata-rata *net profit margin* minimum.

4.2.2 Analisis Statistik

4.2.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan antara *net income* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII sesudah pelaksanaan pembangunan nasional periode 2011-2017”. Berikut ini adalah rumusan hipotesis pertama:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara *net income* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan nasional.

H_1 = Terdapat perbedaan antara *net income* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan nasional.

Dengan kriteria pengujian yaitu:

1. H_0 diterima jika $\text{sig} - t$ (probabilitas) $> 0,05$ atau Jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.
2. H_0 ditolak jika $-t$ (probabilitas) $< 0,05$ atau Jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan menggunakan IBM SPSS versi 16.0 diperoleh hasil *paired t-test* pada tabel 4.22. Pada tabel terdapat tiga *output*, yaitu *paired samples statistic*, *paire samples correlations*, dan *paired samples test*. Ketiganya memiliki interpretasi yang berbeda, namun saling berkaitan dalam pengujian hipotesis.

**Tabel 4.22 Hasil Uji Beda *Paired Sample t-Test*
Hipotesis Pertama**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NetIncomeSebelumPelaksanaan RPJMN20152019	4.5858E5	12	2.66003E5	76788.41004
	NetIncomeSesudahPelaksanaan RPJMN20152019	1.4885E6	12	9.50145E5	2.74283E5

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NetIncomeSebelum PelaksanaanRPJMN20152019 - NetIncomeSesudah PelaksanaanRPJMN20152019	-1.02989E6	9.56784E5	2.76200E5	-1.63780E6	-4.21979E5	-3.729	11	.003

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NetIncomeSebelumPelaksanaan RPJMN20152019 & NetIncomeSesudahPelaksanaan RPJMN20152019	12	.115	.722

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan *output* pertama pada tabel 4.22, yaitu *paired samples statistic*, menjelaskan laba bersih (*net income*) secara umum antara sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019 bahwa *net income* naik dari Rp 458,58 Milyar menjadi Rp 1,4885 Triliun, N menunjukkan banyaknya sebanyak 12 (WIKI, ADHI, WSKT, dan PTPP) berdasarkan periode 2011-2017, heterogenan dalam data ditunjukkan oleh standar deviasi sebelum dan sesudah adalah 2,66003E5 dan 9,50145E5, kemudian *standard error of mean* menggambarkan penyebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata dari keseluruhan kemungkinan sampel sebelum dan sesudah adalah 7,6788E4 dan 2,74283E5.

Pada *output* kedua tabel di atas, yaitu *paired samples correlations*, menunjukkan apakah ada hubungan antara *net income* sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019. Dikarenakan nilai $\text{sig.}(0,772) > \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka perbedaan *net income* yang tersebut berhubungan kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat terhadap perbedaan antara *net income* sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019 dengan perusahaan-perusahaan terkait (WIKI, PTPP, ADHI, dan WSKT) periode 2011-2017.

Adapun *output* ketiga, yaitu *paired samples test*, dapat diinterpretasikan berikut ini:

- Tingkat signifikansi

$$\alpha = 0,05$$

- Statistik Uji

$$\text{Sig.} = 0,003 \quad \alpha = 0,05$$

$$t_{\text{hitung}} = -3,279 \quad t_{\text{tabel}} = -2,209$$

$$\text{Sig. } (0,003) < \alpha (0,05) \text{ atau}$$

$$-t_{\text{hitung}} (-3,279) < -t_{\text{tabel}} (-2,209)$$

- Keputusan Uji

Karena nilai $\text{sig.} < \alpha$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Dalam penelitian ini, hipotesis kedua adalah “terdapat perbedaan antara *net profit margin* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII selama pelaksanaan pembangunan nasional periode 2015-2017”. Rumusan hipotesis kedua yaitu:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara *net profit margin* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan nasional.

H_2 = Terdapat perbedaan antara *net profit margin* pada perusahaan *building construction* yang tergabung dalam JII periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan nasional.

Adapun kriteria pengujian hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $\text{sig} - t$ (probabilitas) $> 0,05$ atau jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.
2. H_0 ditolak jika $-t$ (probabilitas) $< 0,05$ atau Jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 16.0 Setelah melalui analisis deskriptif, selanjutnya dilakukan uji beda sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Berdasarkan perhitungan menggunakan IBM SPSS versi 16.0 diperoleh hasil *paired sample t-test*) pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Beda *Paired Sample t-Test* Hipotesis Kedua

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NetProfitMarginSebelumPelaksanaan RPJMN20152019	5.1425	12	2.61437	.75470
	NetProfitMarginSebelumPelaksanaan RPJMN20152019	7.7558	12	1.98668	.57350

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NetProfitMarginSebelumPelaksanaan RPJMN20152019 & NetProfitMarginSebelumPelaksanaan RPJMN20152019	12	.242	.449

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NetProfitMarginSebelum PelaksanaanRPJMN2015 2019 - NetProfitMarginSebelum PelaksanaanRPJMN2015 2019	-2.61333	2.87572	.83015	-4.44048	-.78619	-3.148	11	.009

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan di atas, *output* pertama, yaitu *paired samples statistic*, menjelaskan rata-rata (*mean*) margin laba bersih (*net profit margin*) secara umum sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019 bahwa *net profit margin* naik dari 5,14 % menjadi 7,58 % yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efisiensi yang meningkat antara sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019. Di samping itu, N menunjukkan banyaknya data, yaitu sebanyak 12 (WIKI, ADHI, WSKT, dan PTPP) berdasarkan periode 2011-2017. Selanjutnya, standar deviasi menunjukkan heterogenan dalam data sebelum sebesar 2.61437 dan dan sesudah sebesar 1.98668, *standard error of mean* menggambarkan penyebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata dari keseluruhan kemungkinan sampel sebelum sebesar 0,75470 dan sesudah sebesar 0,57350.

Pada tabel 4.23, *paired samples correlations* yang merupakan *output* kedua menunjukkan apakah ada hubungan antara rata-rata *net profit margin* sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019. Dengan nilai $\text{sig.}(0,449) > \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan perbedaan *net profit margin* antara sebelum dan sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019.

Pada *output* ketiga, yaitu *paired samples test*, dapat diinterpretasikan berikut ini:

- Tingkat signifikansi
 $\alpha = 0,05$
- Statistik Uji
 $\text{Sig.} = 0,009 \quad \alpha = 0,05$
 $t_{\text{hitung}} = -3,148 \quad t_{\text{tabel}} = -2,209$
 $\text{Sig. } (0,009) < \alpha (0,05)$ atau
 $t_{\text{hitung}} (-3,148), < t_{\text{tabel}}(-2,209)$
- Keputusan Uji
 Karena nilai $\text{sig.} < \alpha$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka keputusan uji adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, baik pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua, memiliki hasil yang sama, yaitu H_0 ditolak. Dengan hasil tersebut, maka H_1 dan H_2 diterima. Hal tersebut juga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *net income* dan *net profit margin* pada perusahaan-perusahaan *building construction* sesudah pelaksanaan RPJMN 2015-2019 untuk periode 2015-2017.

Adapun pembahasan hipotesis pertama dan hipotesis kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Pembahasan Hipotesis Pertama

Peningkatan secara nominal pada analisis tren mencerminkan perbedaan yang meningkat secara nyata sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional (RPJMN 2015-2019) sampai dengan tahun 2017. Hal tersebut ditunjukkan pada analisis tren yang dari tahun 2011 yang mencatat rata-rata *net income* perusahaan-perusahaan *building construction* sebesar Rp 329,958 Milyar menjadi Rp 2,247 Triliun pada tahun 2017 dengan tingkat pertumbuhan mencapai 581,09%.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis statistik, yaitu uji beda sampel berpasangan (*paired samples t-test*) dengan tahun 2014 sebagai *event window* yang mana pada tahun tersebut karena pada masa tersebut merupakan masa pemilihan umum presiden (pilpres) dan perumusan RPJMN 2015-2019. Pada hasil uji hipotesis pertama melalui *paired samples t-test*, terlihat peningkatan rata-rata *net income* perusahaan *building construction* dari Rp 458,58 Milyar dan Rp 1,4885 Triliun berdasarkan masa antara sebelum (periode 2011-2013) dan sesudah (periode 2015-2017). Dengan kenaikan tersebut, diindikasikan bahwa serapan proyek-proyek keseluruhan yang didapatkan oleh perusahaan-perusahaan adalah terkait dengan RPJMN 2015-2019. Kesesuaian itu tercermin dengan adanya hubungan mengenai serapan proyek-proyek tersebut dilihat dari hasil uji *paired samples correlations* dari pengujian hipotesis pertama, yaitu $\text{Sig.}(0,722) > \alpha (0,05)$. Hasil tersebut juga mengindikasikan realisasi pelaksanaan pembangunan infrastruktur berjalan sesuai rencana yang ditetapkan dengan mengikutsertakan keempat perusahaan (WIKI, PTPP, ADHI, dan WSKT) sebagai pelaksananya.

Selanjutnya, indikasi tersebut tercermin dengan terjadi perbedaan yang pada hasil uji *paired samples test* yang ditunjukkan bahwa $\text{Sig.}(0,003) < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan *net income* antara *net income* perusahaan *building*

construction sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional periode 2011-2017.

4.3.2 Pembahasan Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang menguji perbedaan *net profit margin* memperoleh hasil sebagaimana hipotesis pertama, yaitu terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional periode 2011-2017. Berdasarkan analisis tren industri konstruksi bangunan (*building construction industry*) terdiri dari *net profit margin* WIKA, ADHI, WSKT, dan PTPP tercatat kenaikan *net profit margin* sesudah pelaksanaan periode 2011-2017. Rata-rata *net profit margin* tercatat sebesar 4,25% dari rata-rata pendapatan sebesar Rp 6,99 Triliun. Pada tahun 2017, terjadi peningkatan *net profit margin* menjadi 6,12% dari pendapatan sebesar Rp 27,01 Triliun. Dengan demikian, analisis tren menunjukkan perbedaan *net profit margin* meningkat yang menunjukkan peningkatan rata-rata efisiensi perusahaan-perusahaan *building construction* pada periode tersebut.

Hasil uji beda sampel berpasangan (*paired samples t-test*) menunjukkan perbedaan *net profit margin* antara perusahaan-perusahaan *building construction* periode 2011-2017. Dengan tahun 2014 dijadikan sebagai *event window*, didapatkan bahwa periode sebelum mencatat rata-rata *net profit margin* sebesar 5,14% menjadi 7,59% sesudah pelaksanaan. Dengan kenaikan tersebut, ternyata berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional berdasarkan RPJMN 2015-2019. Hasil uji *paired samples correlations* menunjukkan kekuatan korelasi tinggi dengan $\text{Sig.}(0,449) > \alpha (0,05)$.

Perbedaan tersebut bersesuaian dengan hasil uji *paired samples t-test* $\text{Sig.} (0,009) < \alpha (0,05)$. Hal tersebut membuktikan bahwa terjadi perbedaan *net profit margin* antara perusahaan *building construction*

sebelum dan sesudah pelaksanaan infrastruktur nasional periode 2011-2017.

Hasil pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua dalam penelitian ini bersesuaian dengan penelitian terdahulu. Penelitian Ocke Saputra Listiyadi (2010) pada uji korelasi sederhana (r) yang menguji pengaruh pendapatan *sukuk mudharabah* terhadap laba usaha PT Adhi Karya yang dilakukan menghasilkan laba proyek sebesar 20%. Dalam penelitian ini juga terdapat peningkatan setelah pelaksanaan pemilihan umum presiden (pilpres) tahun 2014 yang dijadikan sebagai *event window*.

Perbedaan yang meningkat antara periode sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya pendapatan diiringi dengan peningkatan laba bersih (*net income*) perusahaan, namun pertumbuhan tingkat laba (*net profit margin*) tidak lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tingkat pendapatan. Hasil ini menjelaskan hubungan antara hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Peningkatan rata-rata *net income* perusahaan *building construction* dari Rp 458,58 Milyar dan Rp 1,49 Triliun berdasarkan masa antara sebelum (periode 2011-2013) dan sesudah (periode 2015-2017) menunjukkan tingkat pertumbuhan lebih tinggi sebesar 224,92% dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan rata-rata *net profit margin* sebesar 5,14% menjadi 7,59% yang tumbuh sebesar 47,67% . Hasil ini juga ditegaskan oleh penelitian E Vitkova, J.Chovancova, D.Vesely (2017) yang meneliti hubungan pendapatan dengan *Operational Profit Margin* dan *Financial Profit Margin* pada *construction company* bahwa peningkatan pendapatan sebesar 5 % memiliki nilai absolut lebih tinggi daripada penurunan hasil operasi sebesar 5 %.

Di samping itu, hasil uji *paired samples t-test* pada kedua hipotesis dalam penelitian ini tidak bersesuaian dengan hasil penelitian Ocke Saputra Listiyadi (2010) dan Evant Andi Aenurrahman (2015). Pada penelitian Ocke Saputra Listiyadi menunjukkan bahwa pendapatan *sukuk* tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap laba usaha PT Adhi Karya. Demikian juga pada hasil penelitian Evant andi Aenurrahman, yaitu tidak terdapat terdapat perbedaan *net income* yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerbitan sukuk korporasi. Sedangkan dalam hasil penelitian ini, terjadi perbedaan *net income* antara sebelum dan sesudah pelaksanaan infrastruktur nasional dikarenakan perusahaan-perusahaan *building construction* memiliki keterkaitan dengan RPJMN 2015-2019 didukung dengan peran pemerintah untuk merealisasikannya. Perbedaan *net income* juga diikuti perbedaan *net profit margin* pada perusahaan-perusahaan tersebut yang mencatat perbedaan pada periode sebelum dan sesudah pelaksanaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui perbedaan *net income* pada perusahaan-perusahaan *building construction* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 (RPJMN 2015-2019), didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara *net income* perusahaan-perusahaan *building construction* yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2017 sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional. Hasil tersebut didukung dengan hasil pengujian hipotesis dengan Sig. (0,003) < α (0,05). Pelaksanaan pembangunan infrastruktur berdasarkan RPJMN 2015-2019 yang telah dilaksanakan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mempengaruhi peningkatan *net income* perusahaan-perusahaan terkait.
2. Terdapat perbedaan *net profit margin* antara perusahaan-perusahaan *building construction* yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2017. Sig. (0,009) < α (0,05) membuktikan bahwa terjadi perbedaan *net profit margin*. Di samping itu, pertumbuhan *net profit margin* memiliki tingkat efisiensi yang meningkat. Meningkatnya efisiensi tercermin pada *net profit margin* antara sebelum dan sesudah pelaksanaan dengan pertumbuhan dari 5,14% menjadi 7,58%. Perbedaan nilai *net profit margin* pada perusahaan *building construction* sesudah pelaksanaan menunjukkan perbedaan yang meningkat dibandingkan sebelum pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional periode 2011-2017.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dilakukan, maka saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat membantu menjadi rujukan baru untuk menyusun kebijakan-kebijakan baru terkait *building construction industry* agar menarik bagi investor untuk berinvestasi sehingga dapat berkontribusi pertumbuhan ekonomi secara makro dan bersinergi dengan industri-industri lainnya. Kemudian, pemerintah dapat memberikan kesempatan masyarakat melalui riset-riset terkait *building construction* yang mendorong inovasi berkelanjutan.
2. Bagi manajemen, penelitian ini mampu menjelaskan kinerja dari masing-masing perusahaan *building construction*. Para manager, termasuk manajemen puncak, dapat membandingkan kinerja dari masing-masing perusahaan untuk mulai menilai dan memperbaiki arah kebijakan perusahaan yang dipimpinnya.
3. Investor dapat mempertimbangkan penelitian ini sebagai bukti pertumbuhan *building construction industry*. Industri ini membuktikan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, industri ini dapat menjadi pilihan berinvestasi karena program-program pemerintah di masa mendatang menyangkut pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru diindikasikan akan mendukung pelaksanaan proyek-proyek perusahaan terkait dalam industri ini.
4. Dikarenakan hasil ini penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan baik *net income* maupun *net profit margin* antara perusahaan *building construction* sebelum dan sesudah pelaksanaan pembangunan infrastruktur nasional periode 2011-2017 diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti sampai dengan tahun terakhir pelaksanaan RPJMN 2015-2019, yaitu perkembangan perusahaan-perusahaan terkait yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.

5. Penelitian ini perlu dilengkapi dengan penelitian lainnya untuk kesempurnaan analisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis perbandingan dengan metode keuangan yang lain, seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Hal tersebut dapat membantu pengambilan keputusan investasi terkait kemampuan perusahaan-perusahaan *building construction* untuk membayar hutang-hutangnya.
6. Dikarenakan perbendaharaan penelitian tentang industri konstruksi bangunan (*building construction industry*) di Indonesia, khususnya dalam bentuk jurnal ataupun literasi penelitian ilmiah lainnya, masih sedikit, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi pemicu penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeleke, et.al. *Orinigal Article: The Influence of Organizational External Factors on Construction Risk Management among Nigerian Construction Companies*, vol.9, Malaysia: *Safey and Healt at Work*, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Undip, 2011.
- Halpin, Daniel W., Bolivar A.Senior. *Construction Management*, Ed.4, United States: John Wiley & Son, 2010.
- Hansen, Seng. *Managemen Kontrak Konstruksi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Hery. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, Jakarta: Grasindo, 2017.
- Kadoatie, Robert J., Roestam Syarif. *Tata Ruang Air*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Kartiawan, Irwan .dkk. *Wajah Jasa Konstruksi Indonesia: Tinjauan Keberpihakan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Kuswadi. *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*, Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2008.
- Lind, Douglas A.,et al. *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: McGraw-Hill dan Salemba Empat, 2014.
- Liu, Jun Ying. Sui Pheng Low. Jie Yang. *Journal of Profesional Issues in Engineering Education & Practice : Conceptual Framework for Assesing the Impact of Green Practices on Collaboration Work in China's Construction Industry*, Amerika Serikat: American Society of Engineers, 2013.

- Malik, Alfian. *Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Mohamad, A.H. Ibrahim, H.H.Massoud. *Ain Shams Engineering Journal: Assessment of The Expected Construction Company's Net Profit using Neural Network and Multiple Regression Models*, Egypt: Ain Shams University, 2013
- Mulyo, Sulistijo Sidarto. Budi Santoso. *Proyek Infrastruktur dan Sengketa Konstruksi*, Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Mulyono, Djoko. *Panduan Brevet Pajak*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Muray, Alan T., Tony H.Grubestic. *Critical Infrastructure*, Berlin: Springer-Verlag, 2007.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Nasarudin, Irsan. *et.al. Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Ed.3, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015.
- Samamora, Henry. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jil.2. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Shawamreh, Cynthia. *Contemporary Islamic Finance: Innovations, Applications, and Best Practices – The Legal Framework of Islamic Finance*, New Jersey: Jhon Wiley & Sons, Inc., 2013.
- Sirait, Primatua. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Ekuilibria, 2017.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Ed.1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Syahrial, Dermawan. *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Ed.2. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Vitkova, J.Chovancova, D.Vesely. *Procedia Computer Science: Value Driver and Its Impact on Operational Profit in Construction Company*, Vol.121, Czech Republic: Elsevier B.V., 2017.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

www.bappenas.go.id diakses pada 27 Pebruari 2018.

www.bpn.go.id diunduh pada 6 Juni 2018 pukul 10.56 WIB

www.hukumonline.com/pusatdata pada 25 Mei 2018 pukul 11.22 WIB

www.idx.co.id diakses pada 13 Maret 2018.

www.jsx.go.id/read/2017 diakses pada 15 Maret 2018 pukul 15.25 WIB.

www.presidentri.go.id/read/2017 diakses pada 13 Maret 2018 pukul 13.29 WIB.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Analisis Deskriptif

Lampiran 1.1 Hasil Analisis Deskriptif *Net Income* Perusahaan-perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional periode 2011-2017.

Hasil Analisis Deskriptif *Net Income* Perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional periode 2011-2017

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NetIncomeSebelumPelaksanaanRPJMN20152019	12	171990	1085147	4.59E5	266002.855
NetIncomeSesudahPelaksanaanRPJMN20152019	12	611230	4201570	1.49E6	950145.218
Valid N (listwise)	12				

Lampiran 1.2 Analisis Deskriptif *Net Profit Margin* Perusahaan-perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional periode 2011-2017.

Hasil Analisis Deskriptif *Net Profit Margin* Perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional periode 2011-2017

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NetProfitMarginSebelumPelaksanaanRPJMN20152019	12	2.36	9.31	5.1425	2.61437
NetProfitMarginSesudahPelaksanaanRPJMN20152019	12	5.18	11.27	7.7558	1.98668
Valid N (listwise)	12				

Lampiran 2 *Net Income* Perusahaan-perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional periode 2011-2017.

Sebelum			2014	Sesudah		
Tahun	Emiten	NPM		Tahun	Emiten	NPM
2011	WIKA	390.946	Event Window	2015	WIKA	715.429
	PTPP	574.781			PTPP	1.597.019
	ADHI	182.116			ADHI	611.230
	WSKT	171.990			WSKT	1.047.590
2012	WIKA	523.269		2016	WIKA	1.211.029
	PTPP	710.825			PTPP	1.148.476
	ADHI	211.590			ADHI	728.591
	WSKT	254.030			WSKT	1.813.070
2013	WIKA	624.318		2017	WIKA	1.356.115
	PTPP	1.085.147			PTPP	1.723.853
	ADHI	405.977			ADHI	1.707.672
	WSKT	367.970			WSKT	4.201.570

Lampiran 3 *Net Profit Margin* Perusahaan-perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional periode 2011-2017.

Sebelum			2014	Sesudah		
Tahun	Emiten	NPM		Tahun	Emiten	NPM
2011	WIKA	5,05	Event Window	2015	WIKA	5,25
	PTPP	9,22			PTPP	11,23
	ADHI	2,72			ADHI	6,51
	WSKT	2,36			WSKT	7,40
2012	WIKA	5,33		2016	WIKA	7,73
	PTPP	8,88			PTPP	6,98
	ADHI	2,77			ADHI	6,59
	WSKT	2,88			WSKT	7,62
2013	WIKA	5,25		2017	WIKA	5,18
	PTPP	9,31			PTPP	8,02
	ADHI	4,14			ADHI	11,27
	WSKT	3,80			WSKT	9,29

Lampiran 4 Uji *Paired Samples t-Test*

Lampiran 4.1 Hasil Uji Beda *Paired Samples t-Test* Hipotesis Pertama

Hasil Uji Beda *Net Income* Perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional periode 2011-2017

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NetIncomeSebelumPelaksanaanRPJMN20152019	4.5858E5	12	2.66003E5	76788.41004
	NetIncomeSesudahPelaksanaanRPJMN20152019	1.4885E6	12	9.50145E5	2.74283E5

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NetIncomeSebelumPelaksanaanRPJMN20152019 & NetIncomeSesudahPelaksanaanRPJMN20152019	12	.115	.722

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NetIncomeSebelumPelaksanaanRPJMN20152019 - NetIncomeSesudahPelaksanaanRPJMN20152019	-1.02989E6	9.56784E5	2.76200E5	-1.63780E6	-4.21979E5	-3.729	11	.003

Lampiran 4.2 Hasil Uji Beda *Paired Samples t-Test* Hipotesis Kedua

Hasil Uji Beda Net Profit Margin Perusahaan *Building Construction* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Nasional periode 2011-2017

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NetProfitMarginSebelumPelaksanaanRPJMN20152019	5.1425	12	2.61437	.75470
	NetProfitMarginSebelumPelaksanaanRPJMN20152019	7.7558	12	1.98668	.57350

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NetProfitMarginSebelumPelaksanaanRPJMN20152019 & NetProfitMarginSebelumPelaksanaanRPJMN20152019	12	.242	.449

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NetProfitMarginSebelumPelaksanaanRPJMN20152019 - NetProfitMarginSebelumPelaksanaanRPJMN20152019	-2.61333	2.87572	.83015	-4.44048	-.78619	-3.148	11	.009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Puji Slamet Mulyadi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 10 Pebruari 1990
4. Status Perkawinan : Menikah
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat Sekarang : Tunggulrejo RW 03 RW 01 Kendal
8. Nama Ayah : Nurhadi
9. Nama Ibu : Badiyah
10. Pekerjaan Orang Tua : Petani

B. DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD N Tunggulrejo (Lulus Tahun 2001)
2. SMP : SMP NU 02 Al Hidayah Kendal (Lulus Tahun 2004)
3. SMK : SMK N 2 Kendal (Lulus Tahun 2007)
4. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2014.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya.

Semarang, 13 Juli 2017

Penulis,

Puji Slamet Mulyadi

1405026180